

PERPUSTAKAAN FTSP UII

HADIAN/BELI

TGL. TERIMA : 13 OCT 2001

NO. JUDUL :

NO. INV. : 343/TA/ITA/01

NO. INDUK :

TUGAS AKHIR

**PUSAT INFORMASI,
PROMOSI DAN PERDAGANGAN BATIK
DI KAWASAN WISATA TAMANSARI YOGYAKARTA**

ARSITEKTUR KONTEKSTUAL TRADISIONAL YOGYAKARTA
SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN
CITRA VISUAL BANGUNAN



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Disusun oleh

Nama : Daru Agus Triatmoko
No. Mhs : 94 340 034
Nirm : 940051013116120034

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2001**

TUGAS AKHIR

**PUSAT INFORMASI,
PROMOSI DAN PERDAGANGAN BATIK
DI KAWASAN WISATA TAMANSARI YOGYAKARTA**

ARSITEKTUR KONTEKSTUAL TRADISIONAL YOGYAKARTA
SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN
CITRA VISUAL BANGUNAN

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Arsitektur



Disusun oleh

Nama : Daru Agus Triatmoko
No. Mhs : 94 340 034
Nirm : 940051013116120034

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2001**

TUGAS AKHIR

**PUSAT INFORMASI,
PROMOSI DAN PERDAGANGAN BATIK
DI KAWASAN WISATA TAMANSARI YOGYAKARTA**

ARSITEKTUR KONTEKSTUAL TRADISIONAL YOGYAKARTA
SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN
CITRA VISUAL BANGUNAN



Disusun oleh

Nama : Daru Agus Triatmoko
No. Mhs : 94 340 034
Nirm : 940051013116120034

Yogyakarta, Juni 2001

Menyetujui

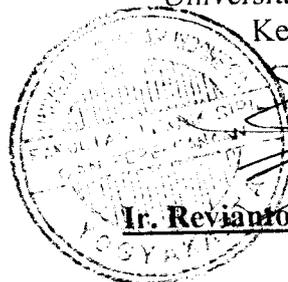
Dosen Pembimbing I

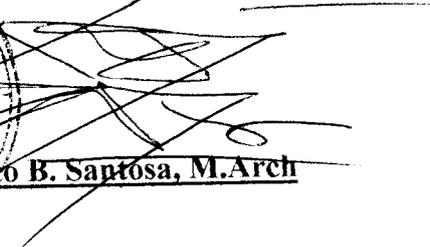
Dosen Pembimbing II


Ir. A. Saifullah MJ, MSi


Ir. Noor Choliz Idham

Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Ketua Jurusan




Ir. Revianto B. Santosa, M.Arch

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan memanjatkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang Maha Suci dan Maha Agung, tempat bersandar memohon petunjuk dan pertolongan hidup dan mati, atas segala nikmat dan karuniaNya. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelita kehidupan kepada Umatnya.

Penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di Kawasan Wisata Tamansari Yogyakarta ini tidak terlepas dari bantuan dari semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, wawasan pemikiran, kebijaksanaan, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materiil yang telah diberikan baik langsung ataupun tidak langsung. Dan dalam kesempatan ini dengan segala hormat perkenankan penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bpk. Ir. Revianto B. Santosa, M Arch, selaku ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bpk. Ir. A. Saifullah MJ, MSi selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir, yang telah memberikan bimbingan dan arahannya.
3. Bpk. Ir. Noor Cholis Idham selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir, yang telah memberikan bimbingan dan arahannya.
4. Bappeda Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Bappeda Kotamadya Yogyakarta.
6. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Kerajinan Batik Yogyakarta.
7. Biro Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.
8. Pengelola objek wisata Tamansari Yogyakarta.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Lembar Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstraksi.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel.....	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pengertian Judul.....	1
1.2. Latar Belakang.....	2
1.2.1. Tamansari Dalam Konstelasi Keruangan Kota Yogyakarta.....	2
1.2.2. Potensi Tamansari Terhadap Keberadaan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik	3
1.2.3. Arsitektur Kontekstual Sebagai Faktor Penentu Perancangan Citra Visual Bangunan	4
1.3. Permasalahan	5
1.3.1 Permasalahan Umum.....	5
1.3.2. Permasalahan Khusus	5
1.4. Tujuan dan Sasaran	
1.4.1. Tujuan Umum.....	5
1.4.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4.3. Sasaran Umum.....	6
1.4.4. Sasaran Khusus.....	6
1.5. Lingkup Pembahasan.....	7

1.5.1.	Pembahasan Non Arsitektural	7
1.5.2.	Pembahasan Arsitektural	8
1.6.	Metodologi Pembahasan.....	8
1.6.1.	Metode Mendapatkan Data.....	8
1.6.2.	Metode Analisa dan Sintesa.....	9
1.6.3.	Metode Perumusan Konsep	11
1.7.	Sistematika Pembahasan.....	12
1.8.	Keaslian Penulisan.....	14
1.9.	Pola Pikir.....	16

BAB II

TINJAUAN PUSAT INFORMASI, PROMOSI DAN PERDAGANGAN BATIK DI KAWASAN TAMANSARI

2.1.	Tinjauan Teoritis Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik	17
2.2.	Tinjauan Karakteristik Kerajinan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik	17
2.3.	Pelaku Kegiatan	19
2.4.	Tinjauan Kerajinan Batik.....	20
2.4.1.	Peran dan Fungsi Batik di Tamansari	20
2.4.2.	Sebaran Kegiatan Batik di Tamansari	20
2.4.3.	Macam-macam Produk Batik	21
2.4.4.	Jenis-jenis Batik.....	22
2.5.	Tinjauan Citra Visual Bangunan.....	23
2.5.1.	Pengertian Citra	23
2.5.2.	Tinjauan Penampilan Bangunan.....	25
2.6.	Tinjauan Perancangan Arsitektur Kontekstual	26
2.6.1.	Pengertian Perancangan Arsitektur Kontekstual	26
2.6.2.	Kontekstualitas Bangunan dan Lingkungan	27
2.7.	Tinjauan Kawasan Wisata Tamansari	28
2.7.1.	Tamansari sebagai Objek Wisata	28

2.7.2.	Potensi Tamansari sebagai Pusat Kerajinan Batik di Yogyakarta.....	30
2.8.	Tinjauan Arsitektur Tradisional Tamansari.....	30
2.8.1.	Pola Perkampungan.....	30
2.8.2.	Arsitektur Tradisional di Tamansari.....	32
2.9.	Tinjauan Persyaratan Ruang.....	33
2.10.	Tinjauan Jaringan Utilitas Kawasan Tamansari.....	34
2.11.	Obyek Perbandingan.....	35

BAB III

ANALISIS DAN PENDEKATAN KONSEP BANGUNAN PUSAT INFORMASI, PROMOSI DAN PERDAGANGAN BATIK DI KAWASAN WISATA TAMANSARI

3.1.	Pemilihan Alternatif Site.....	36
3.2.	Analisis Site.....	38
3.2.1.	Analisis Pencapaian ke Site.....	38
3.2.2.	Penzoningan.....	38
3.2.3.	Analisis Sirkulasi Dalam Site.....	40
3.3.	Analisis dan Perencanaan Kontekstual.....	42
3.3.1.	Bentuk Massa Bangunan.....	42
3.3.2.	Gubahan Tata Massa.....	43
3.3.3.	Fasade.....	45
3.3.4.	Style dan Karakter.....	46
3.3.5.	Struktur dan Material.....	49
3.4.	Analisis dan Pendekatan Kebutuhan Ruang.....	50
3.4.1.	Analisis Kegiatan Dalam Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.....	50
3.4.2.	Analisis Kebutuhan Ruang.....	51
3.4.3.	Prediksi Jumlah Pengunjung.....	53
3.4.4.	Analisis Kapasitas Ruang Utama.....	54
3.4.5.	Analisis Besaran Ruang.....	55
3.5.	Analisis Hubungan Ruang.....	58

DA

LA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Lokasi Kawasan Wisata Tamansari	3
Gambar 2.1.	Sebaran Pengrajin Batik	21
Gambar 2.2.	Contextual Pressure	27
Gambar 2.3.	Bangunan Peninggalan Tamansari	29
Gambar 2.4.	Pola Perkampungan Kampung Taman	31
Gambar 2.5.	Arsitektur Tradisional di Tamansari	32
Gambar 2.6.	Obyek Pemandangan	35
Gambar 3.1.	Alternatif Pemilihan Site	37
Gambar 3.2.	Pencapaian ke Dalam Site	38
Gambar 3.3.	Penzoningan Site	39
Gambar 3.4.	Sirkulasi pejalan kaki pada obyek wisata Tamansari	40
Gambar 3.5.	Sirkulasi Kendaraan Bermotor	41
Gambar 3.6.	Bentuk-bentuk massa bangunan	42
Gambar 3.7.	Gubahan tata massa	43
Gambar 3.8.	Pencahayaan Alami	59
Gambar 3.9.	Pencahayaan Buatan	60
Gambar 3.10.	Penghawaan Alami	60
Gambar 4.1.	Konsep Penzoningan	63
Gambar 4.2.	Konsep Pencapaian ke Site	64
Gambar 4.3.	Konsep Sirkulasi dalam Site	64
Gambar 4.4.	Organisasi ruang	66
Gambar 4.5.	Sirkulasi Ruang Dalam	67
Gambar 4.6.	Cara kerja pemadam instalasi tetap	70
Gambar 4.7.	Pendistribusian air bersih	70
Gambar 4.8.	Sanitasi dan drainasi dalam bangunan	71
Gambar 4.9.	Jaringan elektrikal	71
Gambar 4.10.	Prinsip telekomunikasi	72
Gambar 4.11.	Sistem Pembuangan Limbah	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pengertian Judul

Pusat Informasi adalah suatu wadah/tempat kegiatan dari unit-unit usaha yang bertujuan untuk mendapatkan atau memberikan keterangan kepada publik baik secara lisan maupun tulisan¹.

Promosi merupakan bentuk arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran.²

Perdagangan merupakan kegiatan transaksi antara pengrajin sebagai produsen serta masyarakat sebagai konsumen, baik dalam bentuk pemesanan produk maupun pembelian secara langsung dalam kotak dagang.³

Batik adalah lukisan diatas kain mori dengan menggunakan alat bernama canting dengan melalui beberapa proses tahapan pembuatan.⁴

Kawasan wisata Tamansari merupakan keterangan tempat wisata/peninggalan sejarah dan purbakala yang masuk dalam wilayah Rukun Kampung Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Keraton, Kotamadya Yogyakarta.⁵

Yogyakarta merupakan keterangan tempat, menunjukkan suatu kota, ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Konteksual menyesuaikan/menjadi satu kesatuan dengan bangunan dan lingkungan sekitarnya.

Arsitektur Tradisional Yogyakarta merupakan produk budaya dari sebuah masyarakat yang kuat tradisinya dan dalam perwujudannya mengutamakan nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam hubungan aktivitas manusia dengan manusia (rumah sebagai tempat tinggal), manusia dengan Tuhan (rumah sebagai tempat

¹ Almutadhir, *LP3A / UNDIP*, 2000, hal.24

² Ibid, hal 25

³ Ibid, hal 26

⁴ B. Martin dan R.P. Warindo Dwidjoamiguno, *Belajar Melukis Batik*, Nurcahaya, hal. 7

⁵ Drs.Djoko Sukiman dkk, *Tamansari*, Depdikbud 1992/1993, hal.23

ibadah) dan manusia dengan alam/lingkungan (rumah sebagai tempat musyawarah).⁶

Dengan demikian arsitektur tradisional dapat diartikan sebagai suatu bangunan hasil ciptaan manusia yang bentuk, struktur, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun-temurun serta dapat dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Citra Visual adalah kesan yang ditangkap melalui penglihatan

Kesimpulan :

Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di Kawasan Wisata Tamansari Yogyakarta melalui Pendekatan Arsitektur Kontekstual Tradisional Yogyakarta Sebagai Faktor Penentu Perancangan Citra Visual Bangunan adalah suatu tempat atau wadah bagi para pengrajin batik yang ada di kawasan wisata Tamansari khususnya dan Yogyakarta pada umumnya, yang digunakan untuk menyatukan informasi, promosi dan perdagangan batik yang menjadi satu kesatuan dengan bangunan dan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai faktor penentu perancangan citra visual bangunan

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Tamansari Dalam Konstelasi Keruangan Kota Yogyakarta

Julukan yang diberikan pada kota Yogyakarta adalah sebagai Kota Pariwisata, karena memiliki berbagai macam objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana.⁷ Salah satu obyek wisata di Yogyakarta yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah Tamansari. Tamansari merupakan salah satu aset budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya dan tidak bisa dipisahkan dari Keraton, karena sejarah Tamansari merupakan tempat untuk rekreasi bagi keluarga Keraton Yogyakarta dan juga berfungsi sebagai tempat pertahanan.

⁶ Drs. Sugiyarto Dakung, *Arsitektur Tradisional DIY*, 1998, hal 1-5

⁷ BPS, *Laporan Tahunan Statistik Pansenbud DIY*, 1999, hal 1

desain batik, sedangkan nilai ekspor batik pada tahun 1999 sebesar 65.542,11 US\$ dengan peningkatan sebesar 11,8% dari tahun 1998.¹⁰

Oleh karena itu keberadaan bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di kawasan wisata Tamansari menjadi sangatlah penting. Karena bagi wisatawan menginginkan adanya kemudahan mengenal secara keseluruhan mengenai batik dan mendapatkan batik secara mudah yang sesuai dengan keinginan baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan bagi pengrajin dapat mengetahui potensi pasar luar negeri.

1.2.3. Pentingnya Metoda Perancangan Arsitektur Kontekstual Sebagai Faktor Penentu Perancangan Citra Visual Bangunan

Gaya arsitektur bangunan peninggalan yang ada di Tamansari terdiri dari beberapa macam yaitu arsitektur Portugis, Cina, Jawa dan Islam. Sedangkan bentuk rumah penduduk yang ada di Tamansari umumnya meniru bentuk rumah yang ada di Keraton, seperti joglo, limasan dan kampung. Bentuk rumah kampung terutama bentuk “kampung srotong” paling banyak ditemui di Tamansari.

Prof. Henryk Skolimowski dalam Kongres Arsitek di Inggris tahun 1976 mencetuskan kaidah baru dalam perancangan arsitektur yang lebih kontekstual yaitu “*Bentuk Mengikuti Budaya*”, sehingga banyak arsitek berlomba-lomba menengok kembali struktur, bentuk dan ornamen tradisional untuk digali esensinya dan diejawantahkan kembali dengan makna dan citra baru.¹¹ Maka dalam perancangan bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang kontekstual, bentuk dari bangunan harus mengikuti budaya dari lingkungan sekitarnya.

Bahasa Arsitektur yang digunakan untuk berkomunikasi adalah *Bentuk Keseluruhan Bangunan*. Bentuk bangunan menjadi *media komunikasi* karena langsung terlihat oleh mata, yang kemudian dianalisa oleh otak untuk

¹⁰ BPS, *DIY Dalam Angka*, 1999 hal 384

¹¹ Budiarjo Eko, *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan*, UGM Press, 1987, hal 7

dimengerti.¹² Oleh karena itu dalam perancangan bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik harus mampu menampilkan citra visual bangunan yang berfungsi sebagai pusat informasi, promosi dan perdagangan batik yang terletak di kawasan wisata Tamansari, sehingga diharapkan dapat berperan sebagai faktor penentu daya tarik bagi wisatawan.

1.3. Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik di kawasan wisata Tamansari.

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana rumusan konsep perancangan citra visual bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di kawasan wisata Tamansari yang dirancang melalui pendekatan arsitektur kontekstual tradisional Yogyakarta yang diharapkan mampu berperan sebagai faktor penentu daya tarik bagi wisatawan.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan Umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di kawasan wisata Tamansari yang dapat mewadahi tuntutan kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik.

¹² Setyo Lulus Widodo, *Diktat Kuliah Teori Arsitektur 3, UII*, Pak Saifullah, MJ, MSi

1.4.2. Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perancangan citra visual bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di kawasan wisata Tamansari yang dirancang melalui pendekatan arsitektur kontekstual tradisional Yogyakarta yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

1.4.3. Sasaran Umum

Sasaran umum yang ingin dicapai adalah :

1. Menentukan site bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di lokasi kawasan wisata Tamansari yang dapat memenuhi tuntutan kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik.
2. Diperoleh suatu pemahaman mengenai pelaku dan aktifitasnya, yang berhubungan dengan kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik di dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.
3. Diperoleh suatu pemahaman peruangan (ruang luar dan ruang dalam) yang dibutuhkan oleh bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang dapat mewadahi kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik.
4. Diperoleh suatu pemahaman mengenai utilitas bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang ada lingkungan kawasan wisata Tamansari.

1.4.4. Sasaran Khusus

Sasaran khusus yang ingin dicapai adalah :

1. Diperoleh suatu pemahaman mengenai citra visual bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan bangunan.
2. Diperoleh suatu pemahaman tentang bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang kontekstual dengan arsitektur tradisional

1.5.2. Pembahasan Arsitektural

Teoritikal :

1. Pembahasan mengenai arsitektur tradisional Yogyakarta.
Pembahasan mengenai bentuk-bentuk arsitektur tradisional yang ada di Yogyakarta.
2. Pembahasan mengenai citra visual bangunan.
Pembahasan mengenai citra visual dari bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang ditampilkan untuk menarik pengunjung.

Faktual :

1. Pembahasan mengenai kondisi peruangan pada usaha kerajinan batik di Yogyakarta.
Pembahasan mengenai kondisi peruangan yaitu dengan melakukan studi banding terhadap bangunan yang mempunyai fungsi sejenis yaitu : Unit Promosi dan Perdagangan Batik Danarhadi Surakarta, UPT Kerajinan Gerabah Kasongan dan Kerajinan Perak Tom's Silver Kotagede.
2. Pembahasan mengenai studi bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang kontekstual dengan arsitektur tradisional Yogyakarta.
Pembahasan mengenai studi bangunan yang kontekstual yaitu memasukkan bentuk-bentuk bangunan arsitektur tradisional Yogyakarta ke dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang dapat menampilkan citra visual dari bangunan yang diharapkan mampu menarik pengunjung.

1.6. Metodologi Pembahasan

1.6.1. Metode mendapatkan Data

1. Studi Literatur
Dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan pokok bahasan antaran lain:

- Gambaran teoritis tentang kerajinan batik.
- Gambaran teoritis tentang kawasan wisata Tamansari.
- Gambaran teoritis tentang arsitektur tradisional Yogyakarta, dll.

Yang mempunyai kaitan erat dan dapat mendukung perencanaan dan perancangan pusat informasi, promosi dan perdagangan batik. Tujuan dari studi literatur untuk mendapatkan data dan dasar teoritis yang berkaitan dengan fungsi bangunan.

2. Observasi Lapangan

- Observasi Langsung

Melakukan pengamatan langsung di lapangan tentang usaha di bidang kerajinan batik, kawasan wisata Tamansari dan arsitektur tradisional Yogyakarta dan kemudian merangkumnya.

- Observasi Tidak Langsung

Dilakukan dengan melihat dan mempelajari data-data yang ada, baik itu berupa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah pengrajin batik, jumlah ekspor batik, peraturan-peraturan bangunan, data site yang berada di lingkungan perajin batik, gambar peta site dan lingkungan pendukung yang terkait dengan pusat informasi, promosi dan perdagangan batik.

3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek permasalahan pusat informasi, promosi dan perdagangan batik.

1.6.2. Metode Analisa dan Sintesa

1. Analisa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data dan informasi-informasi yang telah diperoleh, kemudian disusun sebagai data yang relevan untuk memecahkan permasalahan perwujudan bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik dapat memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik di Tamansari

khususnya dan Yogyakarta pada umumnya. Proses analisa dari data dan informasi-informasi yang diperoleh dilakukan dengan cara, yaitu:

A. Data yang bersifat teoritis

Data yang termasuk ke dalam data teoritis antara lain adalah teori-teori tentang batik, sejarah Tamansari dan teori mengenai arsitektur tradisinal Yogyakarta. Data tersebut dianalisa untuk mendapatkan acuan dalam perencanaan dan perancangan bangunan.

B. Data yang sifatnya faktual

Data yang termasuk dalam data faktual antara lain adalah data tentang jumlah industri batik yang ada, peningkatan jumlah ekport batik jumlah penduduk, dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Data tersebut kemudian dianalisa untuk mendapatkan pemecahan permasalahan perwujudan bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik

C. Studi Banding

Melakukan studi banding dengan bangunan dengan fungsi yang hampir sama untuk mengetahui standar peruangannya. Studi banding yang akan dilakukan antara lain : Unit Promosi dan Perdagangan Batik Danarhadi Surakarta, UPT Gerabah Kasongan dan Kerajinan Perak Tom' Silver Yogyakarta.

2. Sintesa

Dari hasil analisa yang dilakukan tersebut maka diperoleh suatu sintesa sebagai pendekatan ke konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang mencakup:

A. Pendekatan site

Pendekatan dalam menentukan site yang tepat untuk bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang berada di kawasan wisata Tamansari.

B. Pendekatan kebutuhan ruang

Pendekatan mengenai macam, kapasitas dan besaran ruang yang dibutuhkan dari tiap-tiap kegiatan yang ada pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.

C. Pendekatan hubungan ruang

Pendekatan mengenai hubungan dari masing-masing ruang dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.

D. Pendekatan kontekstual bangunan

Pendekatan mengenai bangunan yang kontekstual dengan lingkungan, yaitu kontekstual dengan arsitektur tradisional Yogyakarta.

E. Pendekatan citra visual bangunan

Pendekatan mengenai citra visual bangunan melalui : program ruang, gaya arsitektur, dan teknologi bahan.

F. Pendekatan persyaratan ruang

Pendekatan persyaratan ruang meliputi pencahayaan, penghawaan dan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran

G. Pendekatan utilitas bangunan

Pendekatan utilitas bangunan yang meliputi jaringan listrik, telepon, air bersih dan air kotor.

1.6.3. Metoda Perumusan Konsep

Merupakan tahapan perumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang berada pada kawasan wisata Tamansari yang meliputi :

A. Konsep site

Konsep pemilihan site yang tepat untuk bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang berada di kawasan wisata Tamansari.

- B. Konsep kebutuhan ruang
Konsep mengenai macam, kapasitas, dan besaran ruang yang dibutuhkan dari tiap-tiap kegiatan yang ada pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.
- C. Konsep hubungan ruang
Konsep hubungan dari masing-masing ruang dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.
- D. Konsep kontekstual bangunan
Konsep mengenai bangunan yang kontekstual dengan lingkungan, yaitu kontekstual dengan arsitektur tradisional Yogyakarta.
- E. Konsep citra visual bangunan
Konsep mengenai citra visual bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang meliputi : program ruang, gaya arsitektur, dan teknologi bahan.
- F. Konsep persyaratan ruang
Konsep persyaratan ruang meliputi konsep pencahayaan ruang, penghawaan ruang dan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran.
- G. Konsep utilitas bangunan
Konsep utilitas bangunan yang meliputi jaringan listrik, telepon, air bersih dan air kotor.

1.7. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan, berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan, keaslian penulisan dan pola pikir.

BAB II Tinjauan Umum

Tinjauan Teoritikal

Berisi tentang informasi atau data teoritis mengenai kerajinan batik, sejarah dan perkembangan Tamansari, arsitektur tradisional Yogyakarta, citra visual bangunan dan kegiatan informasi promosi dan perdagangan batik.

Tinjauan Faktual

Berisi tentang informasi atau data faktual mengenai kondisi fisik, sosial, dan kondisi faktual mengenai promosi dan perdagangan kerajinan batik di kawasan wisata Tamansari pada khususnya dan Yogyakarta pada umumnya.

BAB III Analisa dan Sintesa/Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisa dan sintesa/pendekatan terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan yang memuat tentang pendekatan site, kebutuhan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, persyaratan ruang, citra visual bangunan dan bangunan yang kontekstual dengan arsitektur tradisional Yogyakarta.

BAB IV Kesimpulan / Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab ini memuat konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup konsep site, kebutuhan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, persyaratan ruang, citra visual bangunan dan bangunan yang kontekstual dengan arsitektur tradisional Yogyakarta yang nantinya digunakan untuk mendasari desain fisik yang akan diwujudkan.

1.8. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari kesamaan, maka disini penulis ungkapkan keaslian penulisan tugas akhir yang pernah penulis temui.

1. Setyo Lulus Widodo, *Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Komputer di Yogyakarta*.

Pencerminan karakter informatif dan atraktif pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan sebagai penentu daya tarik bagi pengunjung.

Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, 1998.

- Bagaimana mewujudkan bangunan Pusat Informasi, Promosi, dan Perdagangan Komputer yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi, promosi, dan perdagangan komputer serta memenuhi tuntutan karakteristik komputer.
- Bagaimana menciptakan pencerminan karakter informatif dan atraktif pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan sehingga dapat berfungsi sebagai daya tarik bagi pengunjung.

2. Ratna Wahyu Purbasari, *Gallery Seni Batik di Yogyakarta*.

Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 1999.

- Bagaimana menciptakan suatu fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan informasi, edukasi sekaligus rekreasi yang komunikatif tentang seni kerajinan batik dengan perencanaan dan perancangan terhadap sistem ruang pameran.

3. Suriyanti K, *Pasar Seni di Yogyakarta*.

Sebagai wadah rekreasi budaya yang kontekstual dengan lingkungan.

Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 1999.

- Bagaimana menghadirkan suatu pasar seni sebagai wadah penampung produktivitas, kreativitas, memamerkan dan memasarkan karya seni sebagai sarana rekreasi yang dapat menunjang perkembangan seni dan

budaya. Dengan pemenuhan fasilitas untuk keberlangsungan proses pasar seni dan produk-produknya.

4. Bani Noor Mohammad, *Gedung Pamer Kerajinan Yogyakarta.*

Konservasi Kawasan Kampung Taman dengan Penekanan Adaptive Re-Use Bangunan Pulau Cemeti.

Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

- Bagaimana pola sirkulasi ruang dan kawasan budaya pameran kerajinan yang mampu mendukung keberadaan dan fungsi bangunan.

5. Almutadhir, *Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Kerajinan Batik Surakarta di Surakarta.*

LP3A, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, 2000.

- Pendekatan Arsitektur Post-Modern.

Perbedaan yang mendasar dari kelima referensi diatas terletak pada penekanan masalah yaitu bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang kontekstual dengan arsitektur tradisional Yogyakarta sebagai faktor penentu perancangan citra visual bangunan



BAB II

TINJAUAN PUSAT INFORMASI, PROMOSI DAN PERDAGANGAN BATIK DI KAWASAN WISATA TAMANSARI

2.1. Tinjauan Teoritis Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik

Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik merupakan pusat informasi, promosi dan perdagangan batik di Tamansari, yang terdapat beberapa tahap kegiatan yang berkaitan dengan kerajinan batik yaitu : proses produksi dan proses pemasaran. Proses produksi mulai dari tahap persiapan, penyediaan bahan baku sampai dengan terciptanya hasil kerajinan batik tersebut, sedangkan proses pemasaran meliputi kegiatan promosi dan perdagangan.

Dengan pertimbangan bahwa sebagian besar industri kerajinan batik yang ada di Tamansari terutama kelas menengah dan kecil hanya berorientasi pada kegiatan produksi, maka jenis kegiatan yang direncanakan adalah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberadaan industri kerajinan batik tersebut berupa kegiatan pemasaran serta kegiatan yang menunjang proses produksi seperti penyediaan bahan baku, pengembangan desain, dll.

Untuk mengoptimalkan keberadaan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik ini kegiatan yang ada tidak hanya berupa pemasaran kerajinan batik, tetapi juga kegiatan lainnya seperti penelitian, pembinaan dan pelatihan baik untuk pengrajin maupun masyarakat lainnya yang berminat dengan kerajinan batik.

2.2. Tinjauan Teoritis Karakteristik Kegiatan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.

Jenis-jenis kegiatan yang akan direncanakan dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik, adalah :

1. Kegiatan Pelayanan Umum

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama, yang meliputi :

a. Kegiatan Informasi

Kegiatan informasi ini disajikan dalam bentuk lesan, tulisan, maupun audio visual.

b. Kegiatan Promosi

Bentuk kegiatan promosi dilakukan melalui :

- Kegiatan pameran tetap.

Merupakan sarana untuk memamerkan produk kerajinan batik bagi para pengrajin dan mempromosikannya kepada konsumen.

- Kegiatan pameran tidak tetap.

Merupakan kegiatan pameran bagi publik yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, terutama mengenai kerajinan batik serta peragaan-peragaan pembuatan batik.

c. Kegiatan Perdagangan

Merupakan kegiatan transaksi antara pengrajin sebagai produsen serta masyarakat sebagai konsumen baik dalam bentuk pemesanan maupun pembelian secara langsung.

2. Kegiatan Pelayanan Khusus

Kegiatan pelayanan khusus meliputi :

a. Kegiatan pembinaan

Kegiatan ini diutamakan bagi masyarakat yang berminat untuk mengetahui dan mempelajari seni kerajinan batik, yang meliputi :

- Kegiatan ceramah/penyuluhan dan diskusi
- Kegiatan kursus dan pelatihan
- Kegiatan demonstrasi dan pengenalan produk

b. Kegiatan pengembangan desain.

Kegiatan pengembangan desain ini meliputi :

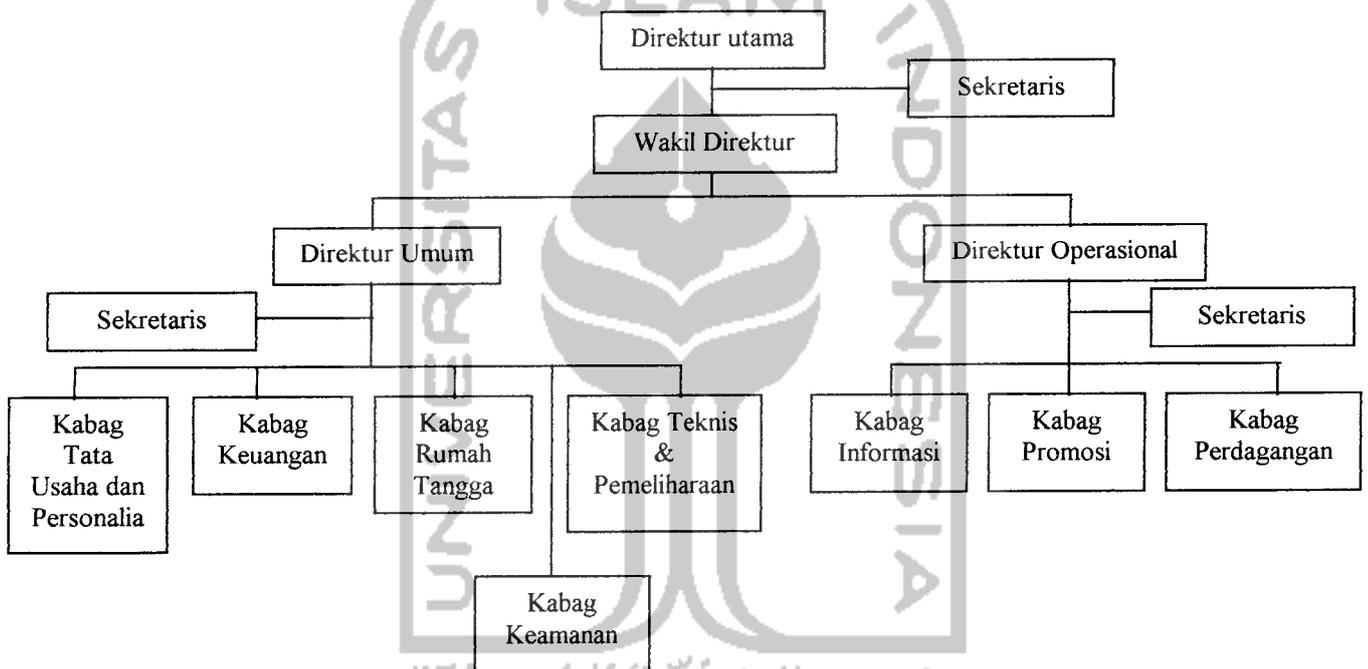
- Kegiatan konsultasi
- Kegiatan penyebaran informasi
- Kegiatan demonstrasi/peragaan produk kerajinan terbaru

2.3. Pelaku Kegiatan

Pelaku yang beraktifitas dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang berkaitan dengan kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik dan kegiatan penunjang lainnya terdiri dari :

1. Pengelola

Merupakan badan organisasi yang menyelenggarakan serta mengelola keberadaan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.



2. Unit usaha/pengrajin/pengusaha

Merupakan individu atau kelompok yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran batik.

3. Masyarakat

Merupakan individu atau kelompok yang berperan sebagai penerima/konsumen dari kegiatan yang disediakan berupa kegiatan promosi dan perdagangan batik.

4. Wisatawan

Merupakan individu atau kelompok wisatawan yang datang ke objek wisata Tamansari.

2.4. Tinjauan Kerajinan Batik

2.4.1. Peran dan Fungsi Batik di Tamansari

Kerajinan batik yang ada di Tamansari merupakan salah satu kekayaan bangsa yang sudah ada sejak jaman dahulu, dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan, demikian juga peran batik dalam masyarakat. Beberapa peranan batik yang ada di Tamansari adalah sebagai berikut :

1. Batik Tamansari sebagai unsur pariwisata

Batik di Tamansari banyak dikagumi oleh masyarakat dunia penggemar batik, baik dari segi desain maupun proses pembuatannya. Banyak wisatawan yang tertarik dengan batik Indonesia dengan keunikan motif dan cara pembuatannya, yang kemudian tertarik untuk membeli, mempelajari pembuatannya bahkan mempelajari arti filosofi dari batik tersebut. Dengan demikian batik merupakan potensi wisata yang cukup berperan untuk mengenalkan Tamansari.

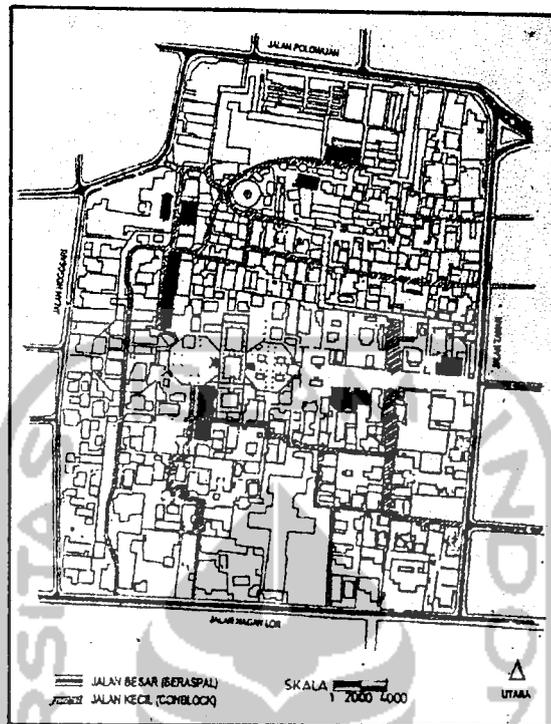
2. Batik Tamansari sebagai kegiatan industri

Sebagian besar masyarakat Tamansari memanfaatkan batik sebagai industri terutama industri kecil rumah tangga. Dengan demikian batik Tamansari menyimpan potensi yang besar, karena konsumen batik bukan hanya masyarakat Indonesia, namun sudah meluas ke luar negeri, bahkan kerajinan batik sudah menjadi salah satu komoditi ekspor dengan nilai yang cukup besar yaitu 65.542,11 US \$.¹⁴

2.4.2. Sebaran Pengrajin Batik di Tamansari

Kerajinan batik di Tamansari merupakan industri kecil/industri rumah tangga. Sebaran pengrajin batik yang ada di Tamansari berkembang mengikuti alur pergerakan wisatawan menuju ke tiap bangunan peninggalan yang ada di Tamansari. Hampir di sepanjang jalan menuju obyek wisata dapat dengan mudah ditemukan gallery batik atau art shop. Gallery batik ini dikelola oleh penduduk yang menyediakan bermacam-macam koleksi batik.

¹⁴ BPS, *DIY Dalam Angka* tahun 1999



Gambar 2.1. Sebaran pengrajin batik
Sumber Pengamatan lapangan

2.4.3. Macam-macam Produk Batik.

Batik adalah suatu lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting, melalui tiga tahap proses pembuatan yaitu pemalaman, pewarnaan dan penghilangan malam, semakin sering penghilangan pemalaman dilakukan, akan menunjukkan tingkat kompleksitas proses yang dilakukan, sehingga akan menghasilkan batik yang kaya akan paduan warna.¹⁵

Pada mulanya batik merupakan karya seni yang bernilai tinggi sebagai produk kebutuhan upacara-upacara adat di keraton-keraton Jawa, bahkan sampai sekarang masih terasa pola-pola batik yang bersumber pada kebudayaan Keraton Jawa yang erat kaitannya dengan kebutuhan suatu upacara atau kebutuhan adat seperti "*parang kusumo*" sebagai busana keraton, "*sido mukti*" sebagai pakaian pengantin, dll.

Pada abad pertengahan, corak dan ragam hias batik yang berasal dari keraton banyak mengalami perubahan-perubahan bentuk dengan bermacam

¹⁵ Drs, Hamzuri, *Batik Klasik*, Djambatan Jakarta 1994

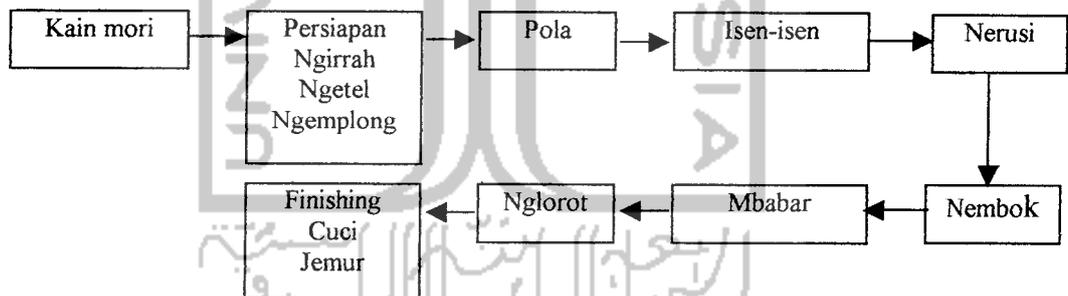
fariasi, perubahan ini terjadi karena mendapat pengaruh dari masuknya budaya asing seperti India, Cina, Arab dan Eropa, termasuk agama Islam, yang kesemuanya turut mempengaruhi corak dan ragam hias batik terutama batik daerah pesisiran seperti Cirebon, Lasem, Banyumas dll.

Pada tahun 1960 muncul pemikiran-pemikiran baru dari kalangan seniman Indonesia untuk membuat batik modern dengan corak yang abstrak dan bebas. Seiring dengan perkembangan batik modern yang bebas dan tanpa aturan yang jelas, pemakaian batikipun turut berkembang, tidak hanya untuk busana namun telah berkembang menjadi berbagai macam aksesoris, perlengkapan hiasan interior rumah dll.¹⁶

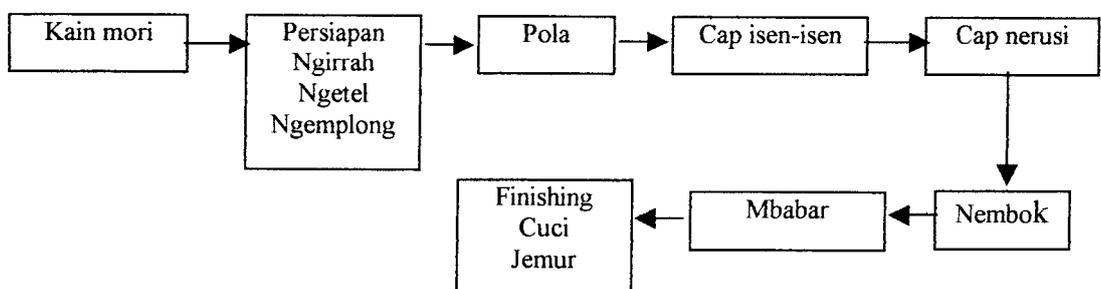
2.4.4. Jenis-Jenis Batik

Secara garis besar batik dapat dibedakan menjadi beberapa macam, menurut proses pembatikan, yaitu :¹⁷

A. Batik tulis



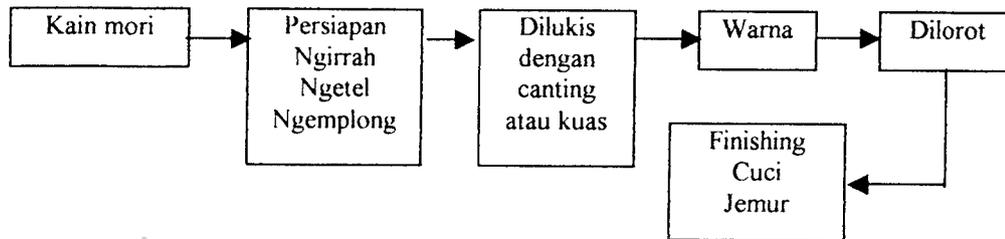
B. Batik cap



¹⁶ SK Sewan Susanto. S. Tks, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, BBKB, Yogyakarta 1973

¹⁷ Djoemena. Nian. S, *Ungkapan sehelai batik*, Djambatan, Jakarta 1990

C. Batik painting



D. Batik kombinasi

Cara pembuatan batik kombinasi adalah merupakan gabungan antara batik tulis dan batik cap.

Dari keempat jenis batik yang ada, yang akan ditampung dalam Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di kawasan wisata Tamansari adalah batik tulis dan batik cap, karena sebagian besar kerajinan batik yang ada di Tamansari adalah kerajinan batik tulis. Selain itu kerajinan batik tulis dapat digunakan sebagai daya tarik bagi wisatawan yaitu melalui peragaan proses pembuatannya.

2.5. Tinjauan Citra Visual Bangunan

2.5.1. Pengertian Citra

Citra sebenarnya hanya menunjuk suatu gambaran (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti seseorang melihat suatu bangunan atau benda-benda lainnya. Citra juga menunjukkan tingkat kebudayaan pada suatu benda atau seseorang yang menggunakan suatu bahan/peralatan pada dirinya. Citra dapat menunjukkan pada tingkat kebudayaan dan guna menunjukkan pada segi ketrampilan atau kemampuan.

Citra merupakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh penglihatan manusia kemudian dapat dirasakan oleh hati yang kemudian menimbulkan image dari orang yang melihat.¹⁸

1. Citra sebagai Bahasa/Alat komunikasi

Citra sebagai "bahasa bangunan" yang mengkomunikasikan jiwa bangunan yang bisa ditangkap oleh panca indera (Meunnir, 1990). Citra juga

¹⁸ Ade Heru N, 2000, hal 13-14

memberi kerangka komunikasi berdasarkan pengalaman bersama dan perasaan terhadap lingkungan (Mangunwijaya, 1988), dan menunjukkan tingkat budaya daripada guna yang lebih berorientasi pada skill.

Citra berdimensi budaya, bertingkat "spiritual" dan lebih menyangkut derajat dan martabat manusia sebagai pengguna. Citra membahas akan makna tersembunyi melalui sosok/wujudnya.

2. Citra sebagai Ekspresi/Ungkapan jiwa

Citra dapat mengungkapkan budaya masing-masing tempat. Ini dapat terlihat pada arsitektur Yunani yang selalu menggambarkan keseimbangan, kedisiplinan, dan tata ilmiah karena falsafah tectoon (stabil, tidak roboh, dapat diandalkan). Ungkapan jiwa memberi muatan makna/nilai rasa bagi sebuah pilihan citra yang mempengaruhi perilaku dan sikap pengguna bangunan. Ekspresi bangunan dapat dipakai sebagai pemahaman terhadap citra yang kongkret, melalui pengenalan subyektif tentang ciri-ciri bangunan serta sistem bahasa yang diterapkan (Jules 1985)

3. Citra sebagai Simbol

Simbol mewakili gagasan kolektif yaitu peran arsitektur sebagai bangunan kontrol, fasilitator dan simbol melalui simbolisme budaya arsitektur punya arti. (Sehuddtz, 1998). Simbol sebagai bahasa mengisyaratkan sesuatu yang menuntut pemahaman si pengamat terhadap fungsi tertentu. Menurut Jencks 1980 simbol dalam arsitektur di kategorikan menjadi:

- a. *Index* atau *indexial sign*, simbol yang menuntut pengertian seseorang karena adanya hubungan langsung antara penanda dan petanda, terutama pada bentuk dan ekspresi.
- b. *Symbolic sign*, simbolisme yang menunjukkan pada suatu objek yang memberi pengertian berdasar pada suatu aturan yang biasanya berupa hubungan dari gagasan-gagasan yang umumnya menyebabkan simbol dapat diinterpretasikan dan mempunyai hubungan dengan obyek yang bersangkutan.

c. *Iconic sign*, simbolisasi yang memberikan pengertian berdasarkan sifat-sifat khusus yang terkandung (makna kias). Keserupaan/kemiripan dapat dirasakan karena menimbulkan bayangan abstrak.

4. Citra sebagai Ciri/karakter

Citra dapat dijadikan sebagai ciri/karakter bangunan. Suatu macam bangunan mempunyai ungkapan yang merupakan citra yang melambangkan fungsi bangunan dalam masyarakat. Menurut Jules 1985, bahwa bangunan dapat dikelompokkan kedalam kategori-kategori dan fungsi-fungsi. Setiap macam perlambangan adalah perlambangan dari fungsinya dalam masyarakat.

Oleh karena itu citra visual dari bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik harus kontekstual dengan lingkungan sekitar sehingga dapat membentuk karakteristik dari kawasan tersebut yang tentunya dengan kontinuitas yang berkesinambungan.

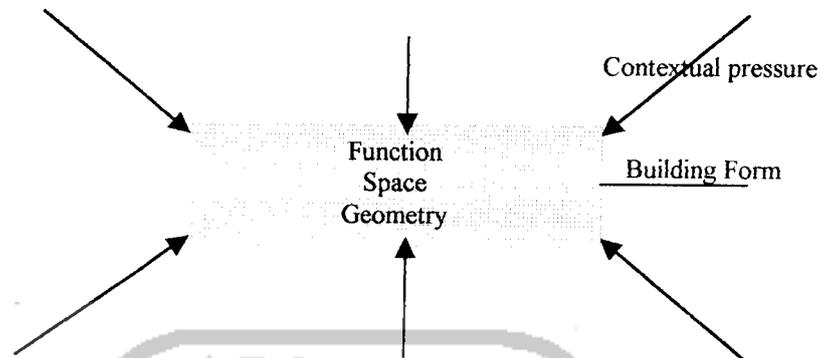
2.5.2. Tinjauan Penampilan Bangunan

Keindahan ekspresi timbul dari pengalaman. Memang ada banyak macam pengalaman, tetapi dalam arsitektur pengalaman ini terutama ialah melihat ungkapan visual, dan yang dapat dilihat adalah bentuk, sedangkan dari segi batin tidak. Bentuk dapat mengekspresikan sesuatu, bukan sebagian bentuk tetapi bentuk keseluruhan.

Untuk dapat merasakan bentuk itu seseorang tidak cukup hanya melihat tampak luarnya saja, tetapi ia harus mengelilinginya, memasukinya berkali-kali dan mungkin tinggal untuk beberapa waktu. Ada beberapa syarat penting untuk mencapai keindahan ekspresi dalam penampilan bangunan, yaitu karakter, gaya dan warna disamping keindahan prespektif dan keindahan struktur.¹⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penampilan bangunan yang dapat menimbulkan image atau citra bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang dapat ditangkap oleh seseorang dapat ditampilkan melalui karakter, gaya, warna dan struktur dari bangunan tersebut.

¹⁹ Ibid, hal 14



Gambar 2.2. Contextual pressure
Sumber White, Edward T

2.6.2. Kontekstualitas Bangunan dan Lingkungan

Pada dasarnya bangunan yang sudah ada dan lingkungan di sekitarnya merupakan faktor yang sangat penting dalam perancangan bangunan dengan pendekatan arsitektur kontekstual. Ada empat faktor penting yang berguna dalam perancangan kontekstual yang perlu dipertimbangkan.²¹

1. Pola, dimana bisa didefinisikan sebagai objek yang ditata dalam bentuk yang berulang-ulang, beberapa pola yang sering ada dapat dilihat material bangunan yang digunakan.
2. Keserasian dimana pada dasarnya merupakan penataan objek dalam satu garis lurus (salah satu cara yang paling efektif untuk merencanakan esensi hubungan dan kesatuan bangunan)
3. Ukuran merupakan dimensi bangunan atau bagian dari sebuah bangunan.
4. Bentuk, merupakan bentuk dari sebuah bangunan atau bagian dari sebuah bangunan. Bentuk dan ukuran mempunyai hubungan yang dekat. Hal ini sangat membantu dalam menentukan tinggi, lebar dan kedalaman.

Kesinambungan ini dapat dibuat dalam beberapa cara, yaitu :

1. Meniru motif desain yang telah ada
2. Menggunakan bentuk dasar yang umum tetapi dengan penyusunan ulang
3. Mengambil bentuk baru yang memiliki pengaruh visual yang sama
4. Menyamakan bentuk aslinya.

²¹ Ade Heru N, 2000, hal 17

Dengan demikian dalam perencanaan bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik harus kontekstual dengan lingkungan sekitar sehingga terjadi keharmonisan dengan lingkungan sekitarnya yaitu dengan cara meniru motif desain yang telah ada dengan tetap memperhatikan faktor perancangan kontekstual.

2.7. Tinjauan Kependudukan Kawasan Wisata Tamansari

Secara administratif Kawasan Tamansari terletak di wilayah Kampung Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Keraton, Kotamadya Yogyakarta dengan luas Kampung Taman 9,35 hektar. Jumlah penduduk yang tinggal di Kampung Taman sebanyak 2.278 orang yang terhimpun dalam 565 Kepala Keluarga.²² Kawasan Tamansari menyimpan potensi kesenian dan kerajinan yang cukup besar, terutama kerajinan batik. Sebagian besar penduduk (15 %, lihat lampiran) mengembangkan kerajinan batik sebagai industri rumah tangga. Kerajinan batik yang ada di Tamansari terutama sebagai cinderamata bagi para wisatawan yang berkunjung ke Tamansari.

2.7.1. Tinjauan Kepariwisataaan di Tamansari

Tamansari merupakan situs peninggalan sejarah dan purbakala maupun sebagai permukiman "seniman" rakyat merupakan salah satu aset wisata. Tamansari merupakan bagian dari aset wisata Keraton Yogyakarta, dan perkembangannya sangat tergantung pada perkembangan yang terjadi di Keraton Yogyakarta, di samping kondisi kualitas Tamansari sebagai aset wisata.²³

Secara kenyataan pertumbuhan kepariwisataan di Tamansari tidak begitu baik, yaitu sekitar 1,02% namun harapan yang ditumpahkan oleh masyarakat dan pemerintah tetap besar, sehingga bagaimanapun Tamansari tetap dapat diangkat sebagai salah satu objek wisata andalan DIY.²⁴

²² Depdikbud, *Studi Lingkungan Cagar Budaya Tamansari*, tahun 1998 hal 17 & 34

²³ Depdikbud, *Studi Lingkungan Cagar Budaya Tamansari*, tahun 1998 hal 32

²⁴ BPS, *Laporan tahunan Parsedibud* hal 75

Potensi Tamansari sebagai salah satu obyek pariwisata yang ada di Yogyakarta adalah terdapatnya bangunan peninggalan. Bangunan peninggalan yang ada menerapkan beberapa gaya arsitektur, yaitu :²⁵

<p>Gaya Arsitektur Portugis Karakteristik arsitektur Portugis jelas terlihat pada komposisi denahnya yang berupa massa-massa bangunan kecil dengan susunan berderet yang dimaksudkan sebagai pengarah pintu masuk dan keluar. Karakteristik arsitektur Portugis juga muncul pada bentuk beteng yang mengelilingi ruang fungsional Tamansari. Bentuk pintu lengkung hampir terlihat pada semua bangunan Tamansari yang juga merupakan ragam bentuk arsitektur Portugis</p>	
<p>Gaya Arsitektur Cina Bentuk arsitektur Cina yang muncul di Tamansari terlihat pada bentuk atap pada bangunan Pasarean Ledoksari</p>	
<p>Gaya Arsitektur Islam Arsitektur Islam yang muncul di Tamansari terlihat pada bentuk atap ruang bawah tanah Sumur Gumuling yang mengadopsi karakteristik arsitektur Islam yang berbentuk kubah. Selain itu bangunan masjid terdapat di Tamansari yaitu Masjid Sumur Gumuling dan Masjid Saka Tunggal.</p>	
<p>Gaya Arsitektur Tradisional (Jawa) Unsur-unsur arsitektur tradisional Jawa terlihat pada Gapura Panggung yang digambarkan dengan hiasan dan reliefnya yang berupa "sengkalan memet" dan di timur pintu gerbang dihiasi dua ekor naga yang saling berhadapan yang dibaca "<i>Catur Naga Rasa Tunggal</i>" yang diartikan tahun 1684 yaitu tahun pembuatan Tamansari.</p>	

Gambar 2.3 Bangunan Peninggalan Tamansari
Sumber Tamansari

Dengan adanya beberapa gaya arsitektur yang ada di obyek wisata Tamansari maka kehadiran bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang kontekstual dengan lingkungan sekitar diharapkan dapat terjadi keharmonisan dan keselarasan di dalam kawasan tersebut.

²⁵ Drs. Djoko Soekiman, dkk, *Tamansari*, tahun 1993 hal 53-63

2.7.2. Potensi Tamansari sebagai Pusat Kerajinan Batik di Yogyakarta

Seiring dengan perkembangan Tamansari sebagai daerah kunjungan wisata maka banyak dari warga masyarakat Tamansari yang mulai mengembangkan industri kerajinan batik. Di Kelurahan Patehan terdapat beberapa kelompok seni yang melibatkan warga Tamansari. Kelompok seni tersebut adalah:²⁶

1. Sanggar Kalpika

Sanggar ini adalah merupakan perkumpulan seniman batik lukis yang didirikan pada akhir tahun 1970-an yang berusaha mengembangkan batik kreatif yang motifnya agak unik dan berbeda dengan batik konvensional.

2. Paguyuban Senirupawan Tamansari

Paguyuban ini didirikan pada tahun 1984 yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan motif batik tetapi lebih pada peningkatan kualitas karya seni batik, memupuk dan mengembangkan kreatifitas seni batik, sehingga produk yang unik yang ada di Tamansari dapat dikenal serta dinikmati oleh dunia luar.

Dengan adanya kelompok seni batik tersebut, Tamansari menyimpan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai pusat batik di Yogyakarta. Potensi lain yang ada yaitu dengan banyaknya gallery batik atau art shop yang menyediakan kerajinan batik di Tamansari.

2.8. Tinjauan Arsitektur Tradisional Tamansari

2.8.1. Pola Perkampungan

Menurut Alvin L. Bertrand, pola perkampungan yang ada di Yogyakarta dibedakan menjadi tiga yaitu :²⁷

1. Pola perkampungan yang penduduknya hidup dan tinggal secara menggerombol membentuk suatu kelompok yang disebut *nucleus (The Nucleated Agricultural Village Community)*.
2. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal di sepanjang jalur sungai atau jalur lalu lintas yang membentuk sederetan perumahan (*The Line Village Community*)

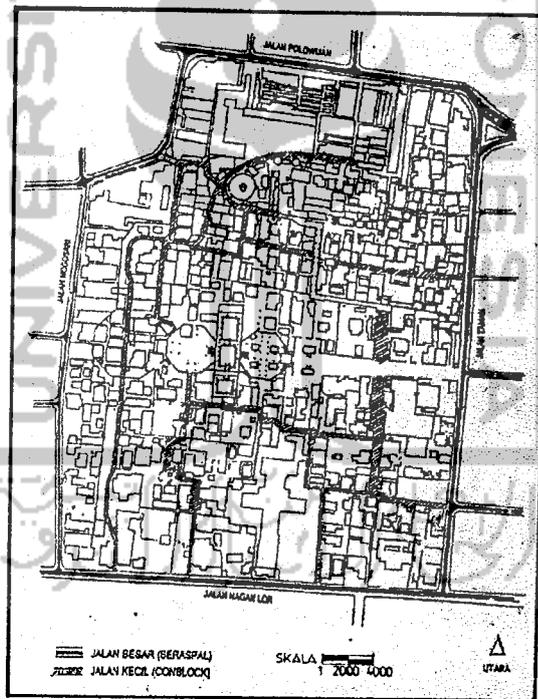
²⁶ Depdikbud, *Studi Lingkungan Cagar Budaya Tamansari*, tahun 1998 hal 22

²⁷ Depdikbud, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, tahun 1998 hal 11

3. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal menyebar di suatu daerah pertanian (*The Open Country*)

Dari ketiga pola tersebut, pola perkampungan yang ada di Tamansari adalah pola perkampungan yang penduduknya hidup dan tinggal secara menggerombol membentuk suatu kelompok (cluster).

Umumnya bentuk bangunan yang ada di Tamansari adalah berbentuk "kampung", "limasan" dan "joglo". Bentuk bangunan tersebut kebanyakan meniru bentuk rumah yang ada di Keraton seperti "Bangsal Kencono", tempat Sultan bertahta, bentuk "joglo", "Gedong Kuning" tempat Sultan tinggal berbentuk "limasan". "Bangsal Prabayaksa" tempat menyimpan pusaka Keraton berbentuk "limasan" dan sebagainya.

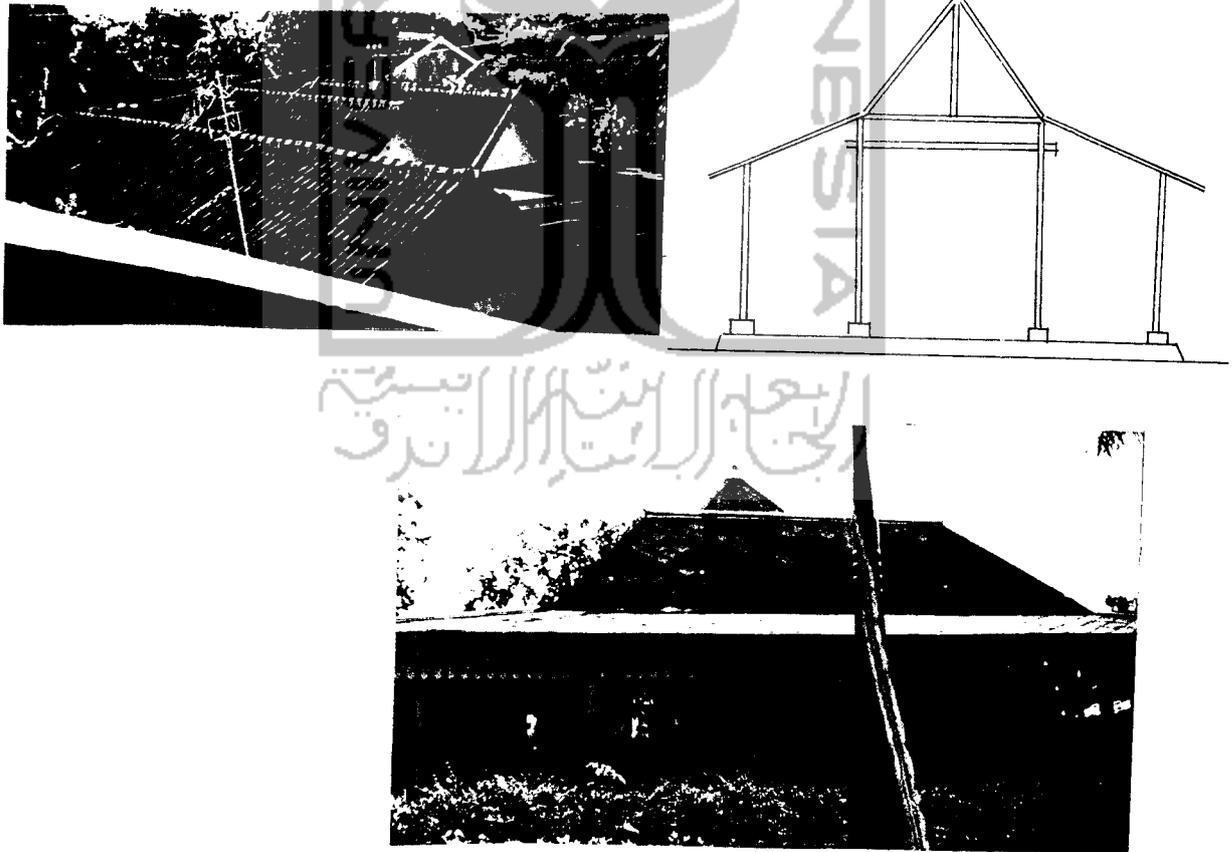


Gambar 2.4. Pola Perkampungan Kampung Taman
Sumber RDTK Tamansari

2.8.2. Arsitektur Tradisional di Tamansari

Jenis-jenis arsitektur rumah tinggal yang ada di Tamansari terdiri dari beberapa macam yaitu :²⁸ kampung, limasan dan joglo. Dari tiga jenis arsitektur tersebut yang dominan digunakan oleh masyarakat di Tamansari adalah bentuk rumah kampung terutama bentuk “kampung srotong”. Bentuk rumah kampung srotong yaitu bentuk rumah dengan atap dengan dua buah sisi atap yang bersusun dua dengan satu bubungan atau “wuwung”. Sedang pada sisi lainnya digunakan “tutup keong” sebagai penutup bangunan.

Jenis arsitektur lain yang ada di Tamansari adalah Masjid Saka Tunggal. Masjid ini mempunyai keunikan tersendiri, karena masjid hanya menggunakan satu buah tiang. Bentuk denah Masjid Saka Tunggal bujursangkar dengan empat bidang atap yang bertemu di satu titik puncak yang runcing yang biasa disebut *tajug*.



Gambar 2.5. Arsitektur Tradisional di Tamansari
Sumber Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan

²⁸ Ir Eko Budiardjo, Msc *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan* UGM Press 1987, hal 20-22

2.

Sis

1.

2.

l

t

3. S

A

g

h

te

se

mu

4. Si:

Sa

ke

ma

RW

5. Sist

Jari

PLN

6. Siste

Jarir

men,

2.9. Tinjauan Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik meliputi:

1. Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik terdiri dari 2 macam, yaitu:

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan diperoleh dari sinar lampu listrik.

2. Penghawaan.

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik memanfaatkan angin melalui bukaan/ventilasi yang ada dalam bangunan.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan dalam bangunan diperoleh dari AC dan kipas angin.

3. Pemadam Kebakaran

Bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan batik sebagai bangunan publik, maka bangunan tersebut harus aman kemungkinan kebakaran yang terjadi. Untuk mengantisipasi kemungkinan kebakaran dalam bangunan maka dalam bangunan tersebut digunakan proteksi kebakaran dengan sistem otomatis maupun semi otomatis.

²⁹ Ir. Sumi

BAB III
ANALISIS DAN PENDEKATAN KONSEP BANGUNAN PUSAT
INFORMASI, PROMOSI DAN PERDAGANGAN BATIK DI KAWASAN
WISATA TAMANSARI

3.1. Pemilihan Alternatif Site

Site yang akan digunakan sebagai Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik berada di lingkungan Kampung Taman, Kelurahan Patehan, Kecamatan Keraton dimana obyek wisata Tamansari terletak di kampung tersebut. Pemilihan site ini didasarkan pada daya tarik bagi wisatawan yang datang ke Tamansari dan dekat dengan pengrajin batik yang ada di Tamansari dengan memperhatikan aspek kontekstualitas dengan lingkungan sekitar. Sehingga kriteria pemilihan site adalah sebagai berikut :

1. Nilai strategis (30%)

Site yang akan dipilih harus memiliki nilai strategis yaitu sebagai daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan aspek kontekstual yang diperhatikan dalam site yang akan dipilih adalah kesesuaian bangunan dengan bangunan sekitar.

2. Pencapaian (30%)

Site yang akan dipilih harus mempunyai jalur pencapaian yang mudah. Aspek kontekstual yang mempengaruhi pada jalur pencapaian ini adalah jalur pencapaian menuju ke obyek wisata Tamansari yang langsung dan memutar.

3. Kedekatan dengan pengrajin (20%)

Sebagian besar penduduk Kampung Taman adalah pengrajin batik maka site yang dipilih harus dekat dengan pengrajin batik.

4. Ketersediaan lahan (10%)

Site yang akan dipilih harus mempunyai luasan yang mencukupi untuk bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik.

5. Sarana utilitas (10%)

Sarana utilitas menjadi salah satu faktor yang perlu di pertimbangkan karena dalam pembuatan batik menghasilkan limbah sehingga memudahkan dalam pembuangan limbah pembuatan batik.

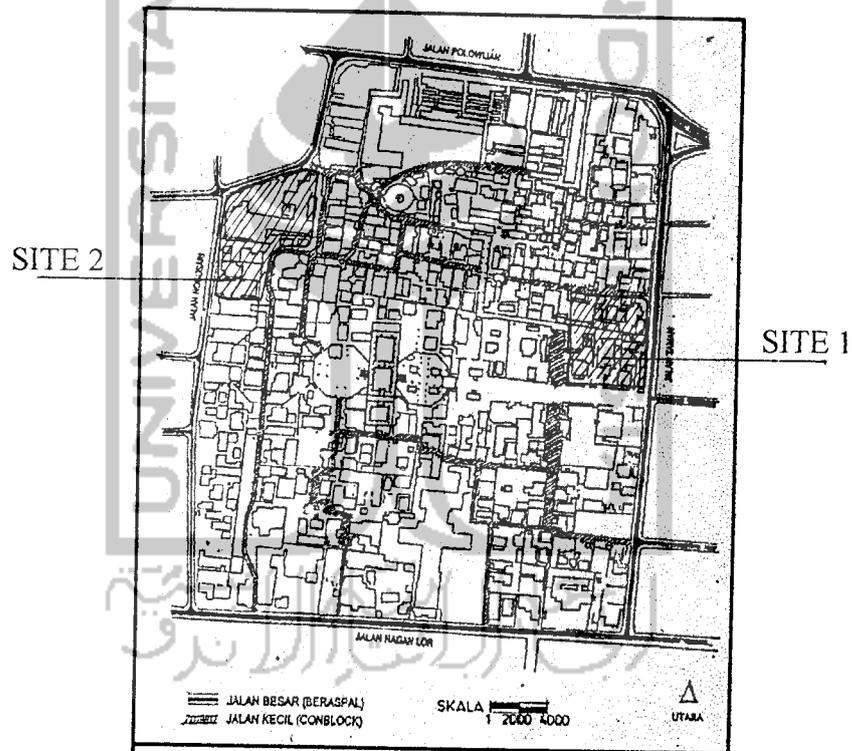
Tabel 3.1.

Penilaian alternatif site

Kriteria	Bobot	Lokasi site			
		Site 1		Site 2	
		Score	Tot. score	Score	Tot. score
Nilai Strategis	0,3	1	0,3	0	0
Aksesibilitas	0,3	1	0,3	0	0
Kedekatan dengan Pengrajin	0,2	-1	-0,2	1	0,2
Ketersediaan lahan	0,1	1	0,1	1	0,1
Sarana Utilitas	0,1	1	0,1	1	0,1
TOTAL	1		0,6		0,4

Keterangan : -1 = kurang baik 0 = sedang 1 = baik

Dari kedua alternatif site tersebut maka yang terpilih adalah site 1.



Gambar 3.1.
Alternatif Pemilihan Site

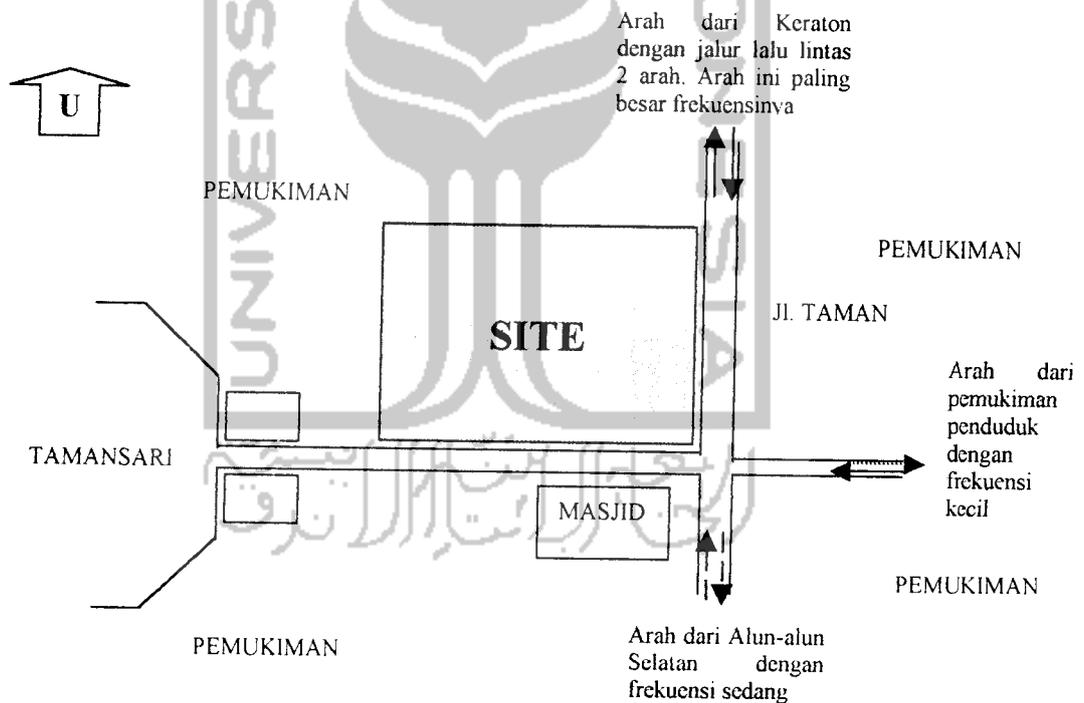
Kriteria	Site 1	Site 2
Nilai strategis	Site ini sangat strategis karena letaknya dekat entrance obyek wisata Tamansari sehingga diharapkan mampu berperan sebagai daya tarik bagi wisatawan	Site ini kurang strategis sebagai daya tarik bagi wisatawan karena letaknya di dalam pemukiman penduduk.
Pencapaian	Pencapaian ke site ini sangat mudah yaitu dari arah Utara, Timur dan Selatan	Pencapaian ke dalam site ini agak jauh dan memutar
Kedekatan dengan pengrajin	Site ini agak jauh dari lokasi pengrajin batik yang ada di Kampung Taman.	Site terletak di tengah-tengah pekampungan pengrajin batik

Ketersediaan lahan	Lahan yang ada di site ini mencukupi untuk bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik	Lahan yang ada di site ini mencukupi untuk bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik
Sarana utilitas	Sarana utilitas terutama riol terdapat di sekitar site ini sehingga memudahkan dalam pembuangan limbah dari pembuatan batik	Sarana utilitas terutama riol terdapat di sekitar site ini sehingga memudahkan dalam pembuangan limbah dari pembuatan batik

3.2. Analisis Site

3.2.1. Analisis Pencapaian ke Site

Pencapaian ke dalam site cukup mudah, site dapat dicapai dengan mudah yaitu dari tiga arah yaitu dari arah Utara, arah Selatan dan arah Timur. Frekuensi pencapaian paling besar dari arah Utara dan dari arah Selatan frekuensinya sedang. Frekuensi paling kecil dari arah timur yaitu dari perkampungan penduduk.



Gambar 3.2 Pencapaian ke Dalam Site
Sumber : Analisis Penulis

3.2.2. Penzoningan

Penzoningan kegiatan yang ada berdasarkan pada kegiatan yang ada dalam site, dan juga berdasarkan pada lingkungan sekitarnya. Penzoningan dibagi menjadi zona publik, zona privat dan zona servis yang tentunya berdasarkan pada jenis kegiatannya.

1. Zona Publik

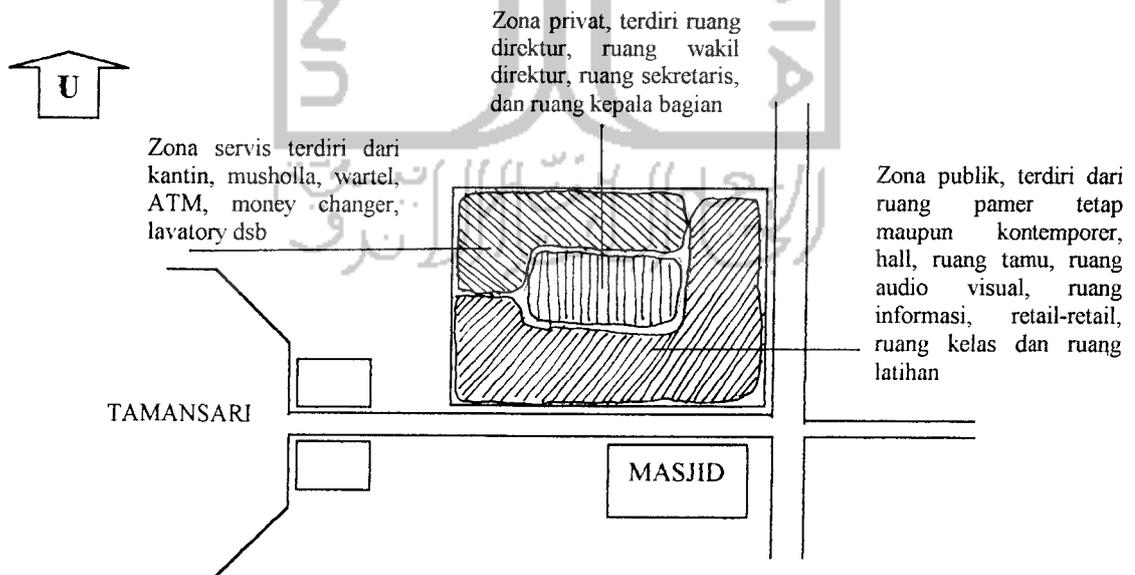
Yaitu zona dimana semua orang bebas masuk. Zona ini meliputi ruang-ruang utama yang terdiri antara lain ruang pameran tetap maupun kontemporer, hall, ruang tamu, ruang audio visual, ruang informasi, retail-retail, ruang kelas dan ruang latihan.

2. Zona Privat

Merupakan zona yang bersifat privasi, dimana tidak semua orang boleh memasuki daerah ini. Yang termasuk dalam zona ini adalah ruang pengelola, meliputi ruang direktur, ruang wakil direktur, ruang sekretaris, dan ruang kepala bagian.

3. Zona Servis

Merupakan zona yang berhubungan dengan kegiatan pelayanan terhadap pelaku kegiatan yang ada dalam bangunan. Yang termasuk dalam zona ini adalah kantin, musholla, wartel, ATM, money changer, lavatory dan sebagainya.



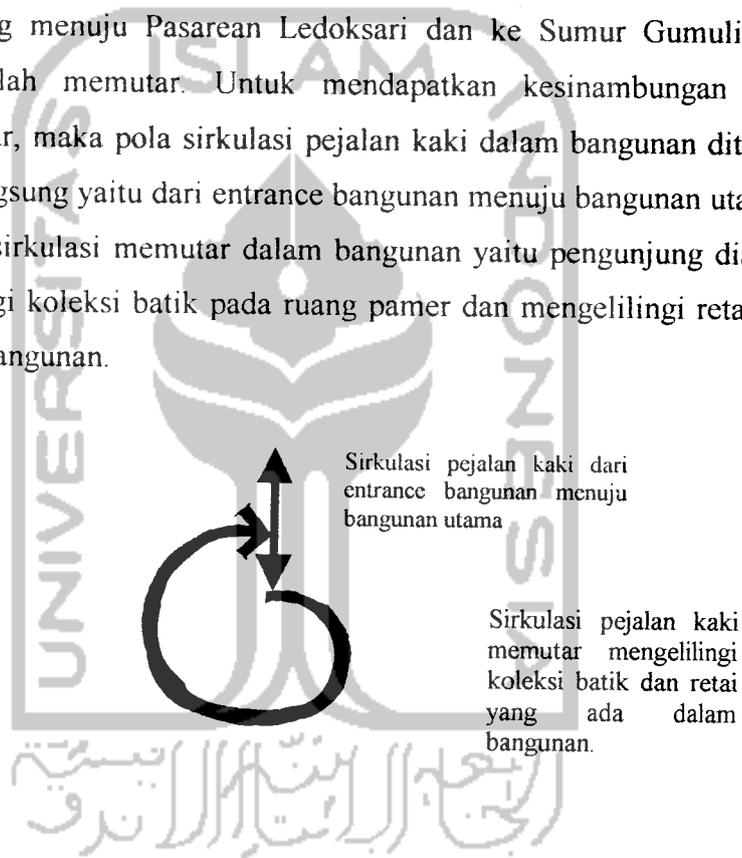
Gambar 3.3. Penzoningan Site
Sumber : Analisis Penulis

men
seba
terut
adala
deng
Selat

3.2.3. Analisis Sirkulasi Dalam Site

1. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki pada site mengacu dari sirkulasi pejalan kaki/alur pergerakan pengunjung obyek wisata Tamansari ke tiap-tiap bangunan peninggalan. Sirkulasi pejalan kaki dari Gerbang Kenari menuju ke Gapura Panggung pola sirkulasinya adalah sirkulasi langsung. Sedang sirkulasi dari Gapura Panggung menuju Pasarean Ledoksari dan ke Sumur Gumuling pola sirkulasinya adalah memutar. Untuk mendapatkan kesinambungan dengan lingkungan sekitar, maka pola sirkulasi pejalan kaki dalam bangunan diterapkan pola sirkulasi langsung yaitu dari entrance bangunan menuju bangunan utamanya. Sedangkan pola sirkulasi memutar dalam bangunan yaitu pengunjung diarahkan untuk mengelilingi koleksi batik pada ruang pameran dan mengelilingi retail-retail yang ada dalam bangunan.



Gambar 3.4. Sirkulasi pejalan kaki pada obyek wisata Tamansari
Sumber Analisis Penulis

TAM.

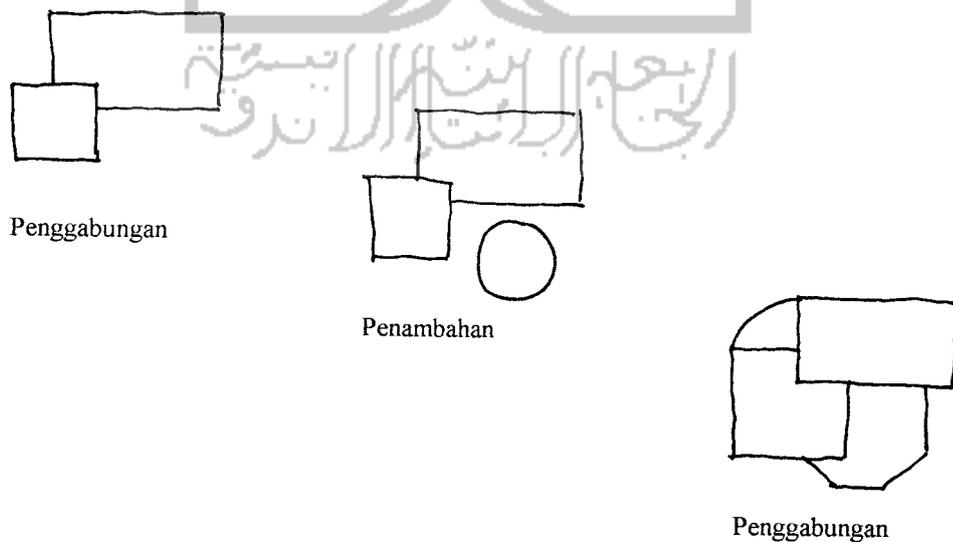
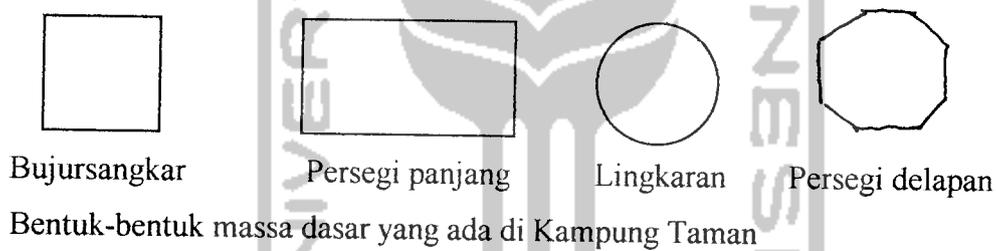
2. Sirkulasi Kendaraan

Site dapat dicapai dengan menggunakan berbagai macam kendaraan bermotor yaitu bus (rombongan), mobil (rombongan dan keluarga) dan sepeda motor. Tetapi selama ini untuk bus tidak dapat masuk ke dalam site dan hanya berhenti di sepanjang Jl Taman sehingga sangat mengganggu arus lalu lintas. Oleh karena itu keberadaan ruang parkir sangat penting dalam site, di samping

3.3. Analisis dan Pendekatan Perencanaan Kontekstual

3.3.1. Bentuk Massa Bangunan

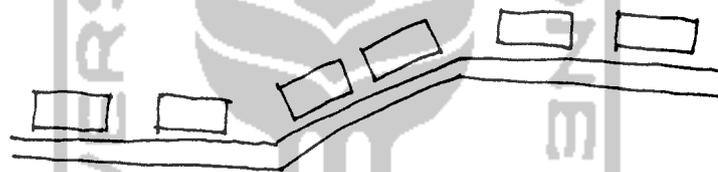
Untuk mendapatkan kesinambungan bentuk massa bangunan dengan bentuk massa lingkungan sekitar, maka bentuk massa bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik ini mengacu pada bentuk-bentuk massa dasar yang ada di Tamansari dan perkampungan penduduk. Bentuk-bentuk massa dasar tersebut adalah bujursangkar, persegi panjang, lingkaran dan persegi delapan. Penerapan bentuk-bentuk massa tersebut dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yaitu pada bentuk denah bangunan. Bentuk-bentuk massa dasar yang ada sebagai acuan dalam proses perancangan bentuk denah bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Pedagangan Batik walaupun nantinya masih terdapat modifikasi dari bentuk dasar tersebut.



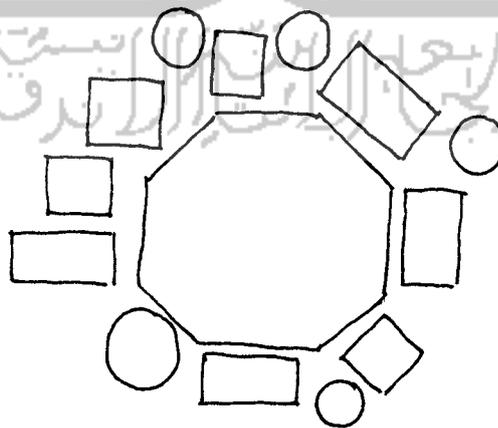
Gambar 3.6 Bentuk-bentuk massa bangunan
Sumber : Analisis Penulis

3.3.2. Gubahan Tata Massa

Untuk mendapatkan kesinambungan gubahan tata massa pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik dengan lingkungan, maka gubahan tata masa bangunannya mengacu pada gubahan tata massa yang ada pada perkampungan penduduk. Gubahan tata massa yang ada di perkampungan penduduk adalah gubahan cluster dimana terdapat open space yang dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan digunakan secara bersamaan oleh penduduk. Penerapan gubahan tata massa pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik menggunakan pola cluster dimana ruang pameran yang dikelilingi oleh retail. Selain digunakan secara bersamaan, ruang pameran tersebut juga sebagai ruang penerima bagi pengunjung.



Gubahan tata massa linier sebagai pengarah pergerakan pengunjung dalam site



Gubahan tata massa cluster sebagai ruang yang digunakan secara bersamaan

Gambar 3.7 Gubahan tata massa
Sumber : Analisis Penulis

3.3.3. Fasade

Beberapa pertimbangan dalam pendekatan pengolahan fasade bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik sehingga dapat membentuk kesinambungan dengan lingkungan sekitar, yaitu:

1. Ketinggian bangunan

Perancangan ketinggian bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik ini menyesuaikan irama/ritme ketinggian bangunan yang terjadi di sekitar site sehingga dapat terjadi kesinambungan dengan lingkungan sekitar.

2. Pengulangan bentuk

Disamping ketinggian bangunan dan komposisi bangunan yang simetri, fasade bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik juga memperhatikan adanya pengulangan bentuk bangunan pada lingkungan sekitar site. Adanya pengulangan bentuk pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik dipengaruhi oleh pengulangan bentuk yang ada pada bangunan peninggalan yang ada di Tamansari. Penerapan pengulangan bentuk pada site yaitu pada bentuk-bentuk retail sehingga diharapkan dapat membentuk kesinambungan dengan lingkungan sekitar.

3. Simetris

Komposisi bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik adalah prinsip bangunan yang simetris. Hal ini mengacu pada bangunan peninggalan yang ada di Tamansari dan rumah penduduk menggunakan prinsip simetris. Penerapan komposisi simetri dalam bangunan yaitu pada fasade bangunan sehingga diharapkan dapat membentuk kesinambungan dengan lingkungan sekitar.

4. Kesan Menerima

Bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik sebagai bangunan publik, maka bangunan harus mempunyai kesan terbuka dan menerima. Kesan menerima ini dicapai melalui bukaan-bukaan yang diterapkan pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik. Penerapan bukaan-



bukaan ini dengan adanya pintu dan jendela pada fasade bangunan, sehingga diharapkan dapat menarik pengunjung ke bangunan tersebut.

Selain dari penampilan bentuk bangunan, kesan menerima ini diperoleh dari tata massa bangunan yaitu tata massa cluster. Penerapan massa-massa ini yaitu pada penataan retail yang mengelilingi ruang utama yaitu ruang pameran sebagai ruang penerima.

3.3.4. Style dan Karakter

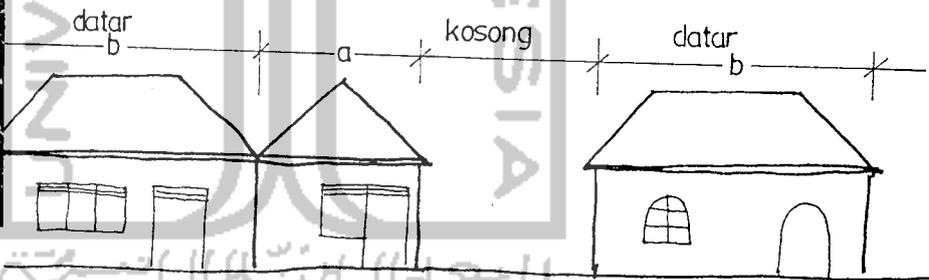
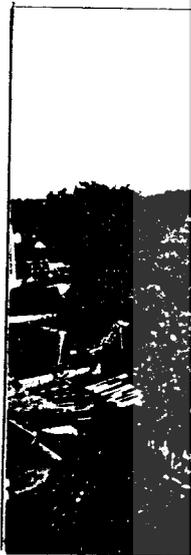
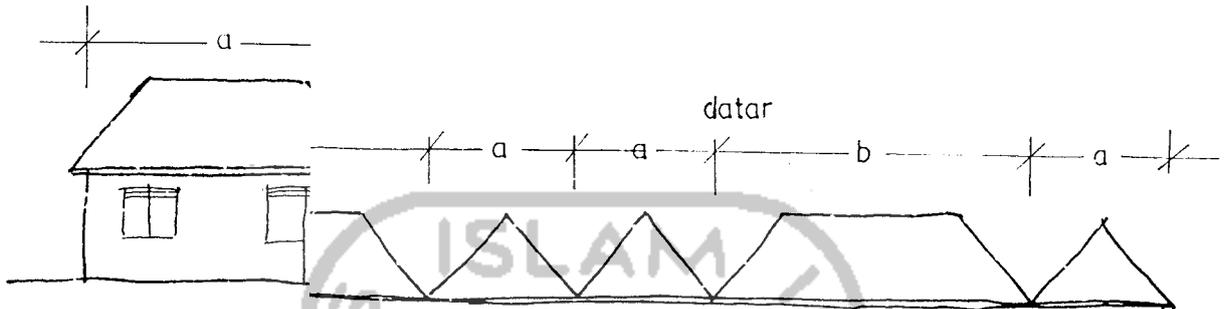
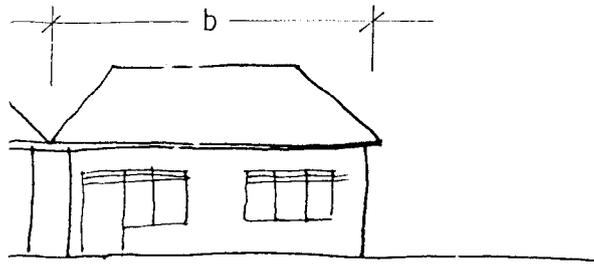
Style atau gaya arsitektur yang diterapkan pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik gaya arsitektur Jawa. Style atau gaya arsitektur yang mempengaruhi bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik adalah :

1. Rumah Penduduk

Bentuk rumah penduduk yang dominan adalah bentuk kampung srotong. Bentuk kampung srotong yang diterapkan dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik terutama adalah pada bentuk atapnya untuk mendapat kesinambungan bentuk atap dengan lingkungan sekitar, walaupun nantinya dalam penerapan pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik, bentuk atap ini mengalami modifikasi, sehingga diharapkan dapat terbentuk kesinambungan dengan lingkungan sekitar site

2. Bangunan Peninggalan

Style atau gaya arsitektur bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik juga dipengaruhi oleh bangunan peninggalan yang ada di Tamansari. Keistimewaan gaya arsitektur bangunan peninggalan Tamansari yaitu adanya hiasan/ornamen yang mempunyai makna. Penerapan hiasan/ornamen ke dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yaitu sebagai hiasan sehingga dapat menarik bagi pengunjung.



3.3.5. Struktur dan Material

Penggunaan material dan sistem struktur pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik ini lebih memperhatikan kepada material dan sistem struktur yang digunakan pada bangunan peninggalan dan rumah penduduk untuk mendapatkan kesinambungan dengan lingkungan sekitar, walaupun dalam perancangan bangunan nantinya terdapat beberapa material yang tidak digunakan dalam masyarakat, karena kebutuhan akan fungsi bangunan yang membutuhkan ruang-ruang yang lebar dan bebas kolom.

Material yang digunakan pada rumah-rumah penduduk yang ada di Tamansari di dominasi dengan penggunaan batu bata pada dindingnya dan sistem struktur atapnya. Masing-masing material tersebut memiliki sifat dan karakter yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.1. Analisis sifat dan kesan penggunaan material

Material	Sifat	Sifat Penampilan
Kayu	Mudah dibentuk, juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil, bentuk-bentuk lengkung	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan
Batu bata	Fleksibel, terutama pada detail. Dapat untuk macam-macam struktur bahkan untuk struktur besar	Fleksibel
Semen	Dapat untuk interior dan eksterior Cocok untuk diberikan segala macam warna Mudah rata (homogen) Mudah dibentuk	Dekoratif
Beton	Hanya menahan gaya tekan	Formil keras, kokoh, kasar
Baja	Hanya menahan gaya tarik	Keras, kokoh dan kasar
Kaca	Tembus pandang Biasa di gabung dengan bahan lain	Ringkih Dingin dinamis

Sumber : Setyo Lulus, Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur

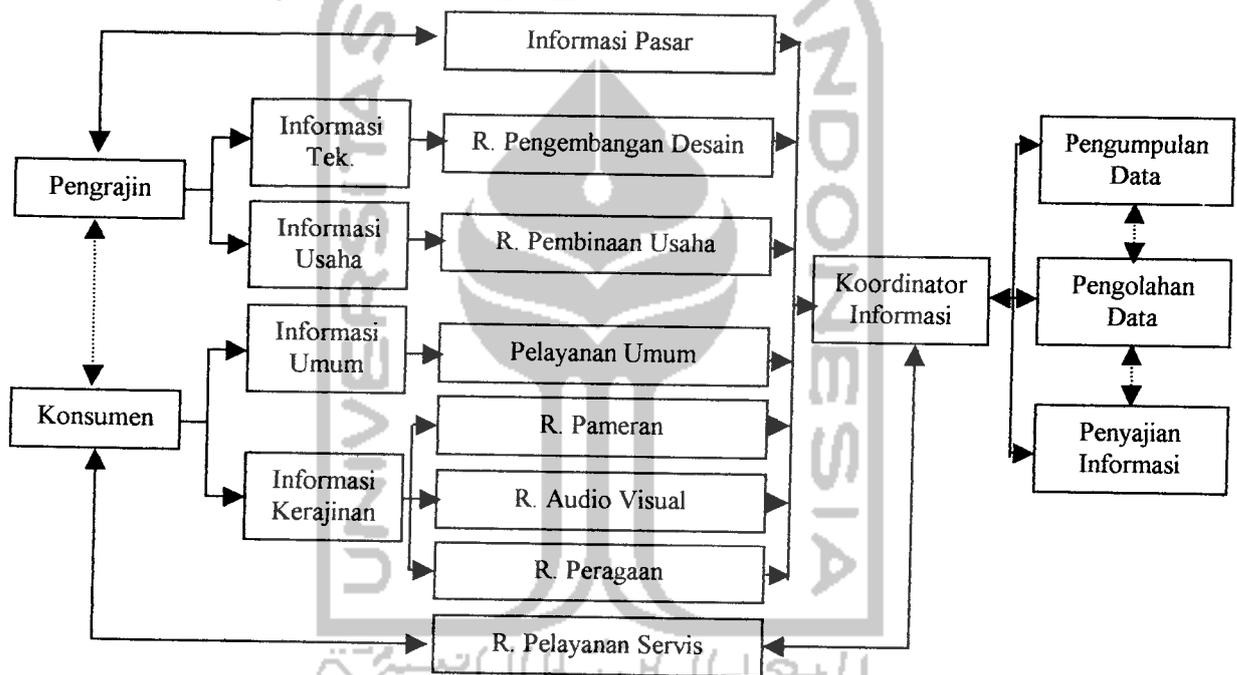
3.4. Analisis dan Pendekatan Kebutuhan Ruang

3.4.1. Analisis Kegiatan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik

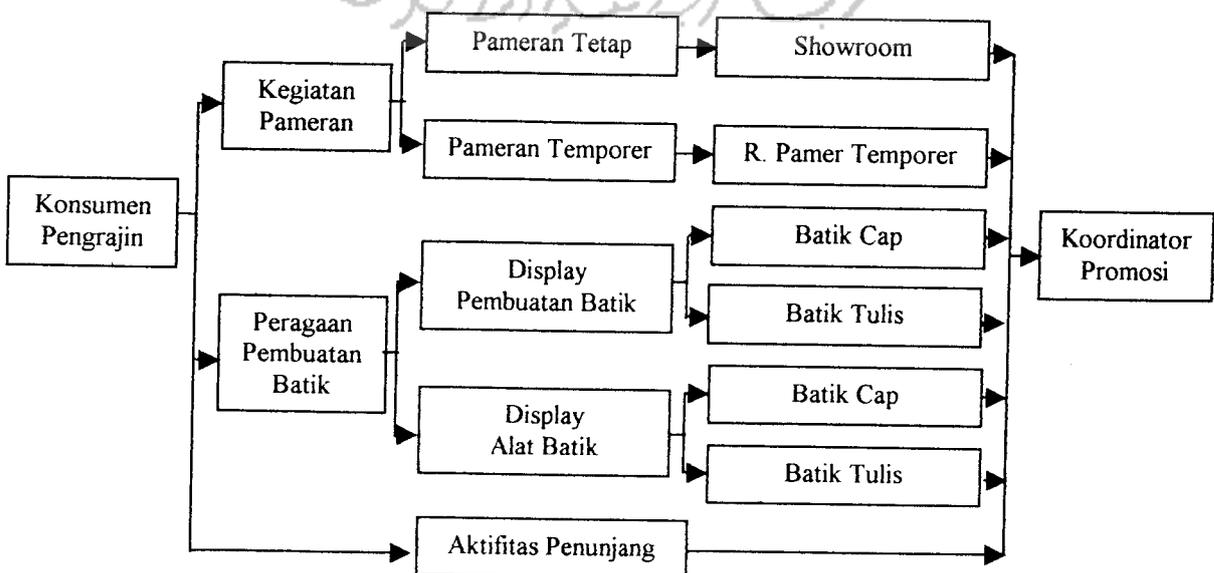
Pada bab 2.2. telah disebutkan secara rinci kegiatan yang ada di dalam Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan pelayanan umum dan kegiatan pelayanan khusus. Secara lebih jelas kegiatan tersebut digambarkan dalam proses kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelayanan umum

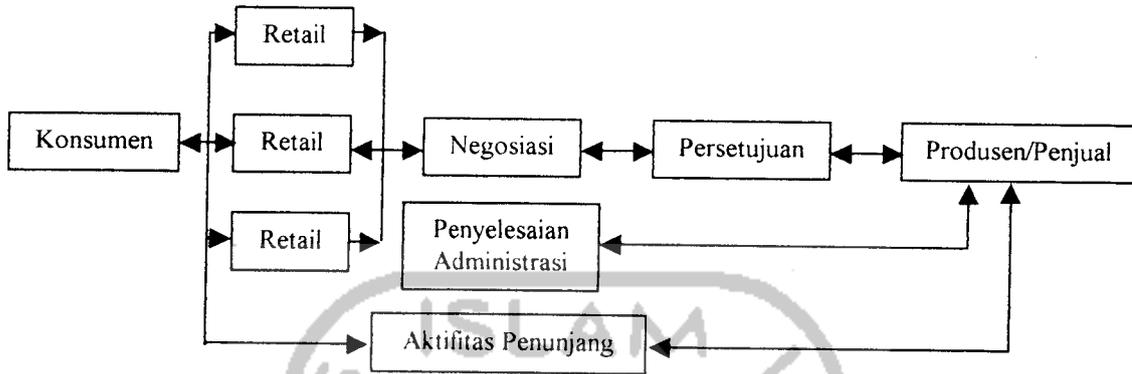
A. Proses Kegiatan Informasi



B. Kegiatan promosi



C. Proses Kegiatan Perdagangan



2. Kegiatan pelayanan khusus



3.4.2. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang berdasarkan macam kegiatan yang ada dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat
Pengelola	Datang		
	<ul style="list-style-type: none"> Berjalan kaki Kendaraan Pribadi Memasuki Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Pedestrian Parkir Entrance 	Publik Publik Publik
Pengrajin	Kegiatan Dalam Bangunan		
	Kegiatan Manajerial <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Direktur Utama Kegiatan Wakil Direktur Utama Kegiatan Sekretaris Direktur Utama 	<ul style="list-style-type: none"> R. Direktur Utama R. Wakil Direktur Utama R. Sekretaris 	Privat Privat Privat

Kegiatan Dalam Bangunan			
Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Informasi Pasar • Informasi Teknologi desain dan usaha Promosi dan Perdagangan • Memamerkan Produk Batik • Menjual Produk batik 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Informasi • R. Audio Visual • Shoowroom • Retail shop 	Publik Publik Publik Publik
Pembinaan dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti ceramah dan seminar • Mengikuti pembinaan dan pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Kelas 	Publik
Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah • Makan minum • Keamanan dan Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Kantin/Restaurant • R. Jaga dan parkir 	Publik Publik Publik

3.4.3. Prediksi Jumlah Pengunjung

Pengunjung Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik adalah para wisatawan dan masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Tamansari. Pengunjung Tamansari pada tahun 1999 sebanyak 62751 wisatawan, dengan pertumbuhan kunjungan wisatawan sebesar 1,02% maka prediksi pengunjung Tamansari pada tahun 2010 adalah

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

P_t = Jumlah pengunjung pada tahun proyeksi

P_o = Jumlah pengunjung pada tahun dasar

r = Tingkat perkembangan/tahun

t = Jumlah tahun proyeksi = 11 tahun

$$P_t = 62.751 (1 + 1,02\%)^{11}$$

$$P_t = 70.161,9$$

$$P_t = 70.162/\text{tahun} = 192/\text{hari}$$

Asumsi masyarakat yang berkunjung ke Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik adalah 1500 orang/hari (di kutip dari Almutadhir, hasil wawancara: pengunjung rata-rata/hari pada Pusat Perdagangan Beteng Plaza, Surakarta sebelum terbakar).

Asumsi lama kunjungan selama 1,5 jam dan kegiatan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik buka mulai pukul 09.00 – 21.00. jadi dapat disimpulkan banyaknya periode kunjungan dalam sehari adalah $12 : 1.5 = 8$ kali.

Jumlah pengunjung dalam 1 kali periode adalah $1692 : 8 = 211,5$ dibulatkan 212 orang.

3.4.4. Analisis Kapasitas Ruang Utama

1. Kapasitas Unit Informasi

Pelaku kegiatan di dalam unit informasi terdiri dari pengelola, pengrajin dan pengunjung. Pengelola disini meliputi 1 kepala bagian, 3 orang pengadaan informasi, 2 orang pengolahan informasi dan 2 orang penyajian informasi.

Kapasitas perpustakaan didasarkan pada standart perpustakaan dengan pengunjung di bawah 5000 orang, yaitu: kapasitas ruang baca 16 orang dengan koleksi buku 10.000 buah buku.

Kapasitas R Penyajian Informasi sebagai sarana penyampaian informasi batik yaitu R. audio Visual. Pengunjung R. Audio Visual diasumsikan 30% (dikutip dari Almutadhir, 1999, hal 91) dari pengunjung ruang pameran $30\% \times 64 = 20$ orang/1,5 jam.

2. Kapasitas Unit Promosi

a. Ruang Pamer

Ruang Pamer digunakan untuk memamerkan contoh-contoh produk dalam jumlah kecil untuk pengrajin. Jumlah pengunjung kegiatan promosi diasumsikan sebesar 30% (dikutip dari Almutadhir, 1999, hal 91) dari pengunjung secara keseluruhan $30\% \times 212 = 64$ orang/1,5 jam

Pembagian ruang pameran berdasarkan macam barang, sehingga besaran ruang yang ada di sesuaikan dengan peralatan dan objek yang ada. Jarak pengamatan berdasarkan ukuran jarak pandang ideal untuk tiap jenis objek kerajinan batik adalah sebagai berikut :

b. Ruang Peragaan Pembuatan Batik

Ruang peragaan pembuatan batik di tujuka untuk memperkenalkan proses pembuatan batik kepada pengunjung. Peragaan yang ada hanya meliputi proses ringan pembuatan batik tulis dan batik cap serta display peralatan ringan.

Kapasitas peragaan pembuatan batik meliputi :

- Membuat pola 1 meja pemolaan = $1,5 \times 1,5 \text{ m} = 2,25 \text{ m}^2$
- Melukis batik 1 perangkat = $1,5 \times 1,2 \text{ m} = 1,8 \text{ m}^2$
- Mbabar 1 perangkat = $2 \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$

- Nglorot 1 perangkat = $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Mengecap batik 1 perangkat = $1,5 \times 1,2 \text{ m} = 1,8 \text{ m}^2$

Display bahan dan peralatan batik dibutuhkan ruangan sebesar $2,9 \times 2,9 = 8,41 \text{ m}^2$
(dikutip dari Almutadhir, berdasarkan survei pada Batik Danarhadi)

3. Kapasitas Ruang Perdagangan

Ruang perdagangan yang ada merupakan fasilitas dalam bangunan yang berfungsi untuk transaksi jual beli produk batik, yaitu berupa retail shop. Kapasitas pengunjung fasilitas perdagangan diasumsikan 40% (dikutip dari Almutadhir, 1999, hal 91) dari jumlah pengunjung yaitu $40\% \times 212 = 85$ orang/1,5 jam.

Retail yang direncanakan terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan luasannya yaitu :

- Ukuran retail besar = $5 \times 7,5 = 37,5 \text{ m}^2$
- Ukuran retail sedang = $2,5 \times 5 = 12,5 \text{ m}^2$
- Ukuran retail kecil = $2,5 \times 3 = 7,5 \text{ m}^2$

(dikutip dari Almutadhir, berdasarkan survei pada Pusat Grosir Beteng Plaza)

3.4.5. Analisis Besaran Ruang

Berdasar analisa pelaku dan kegiatan maka dapat ditentukan kebutuhan dan besaran ruang Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yaitu :

1. Kebutuhan Ruang Pengelola

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Perhitungan	Luas Ruang
Ruang direktur*	3	$30 \text{ m}^2/\text{orang}$	$3 \times 30 \text{ m}^2/\text{orang}$	90 m^2
Ruang wakil direktur*	1	$30 \text{ m}^2/\text{orang}$	$1 \times 30 \text{ m}^2/\text{orang}$	30 m^2
Ruang sekretaris*	3	$30 \text{ m}^2/\text{orang}$	$3 \times 30 \text{ m}^2/\text{orang}$	90 m^2
Ruang kepala bagian*	10	$25 \text{ m}^2/\text{orang}$	$10 \times 25 \text{ m}^2/\text{orang}$	250 m^2
Sirkulasi 20%				92 m^2
Luas Total				552 m^2

2. Kebutuhan Ruang Pelayanan Umum

A. Unit Ruang Informasi

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Perhitungan	Luas Ruang
R Pengumpulan Informasi*	3	$8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$3 \times 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	24 m^2
R Pengolahan Informasi*	2	$8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$2 \times 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	16 m^2

R Penyajian informasi				
• R Pameran Gambar**	6	4 m ² /panel	6 x 4 m ² /panel	24 m ²
• R Audio Visual**	20	1,25 m ² /orang	20 x 1,25 m ² /orang	25 m ²
R Perpustakaan				
• R. Baca*	16	2,32 m ² /orang	16 x 2,32 m ² /orang	37,12 m ²
• R. Pelayanan*	2	3,72 m ² /orang	2 x 3,72 m ² /orang	7,44 m ²
• R. Buku*	10000 buku	150 buku/m ²		66 m ²
• R. Pengolahan*	2	8 m ² /orang	2 x 8 m ² /orang	16 m ²
Counter Informasi				
Ruang Tamu**	2	3,72 m ² /orang	2 x 3,72 m ² /orang	7,44 m ²
R. Arsip/Penyimpanan*	6	1,9m ² /orang	6 x 1,9m ² /orang	11,4 m ²
Sirkulasi 20%	1 unit			9 m ²
Luas Total				292,04 m ²

B. Unit Ruang Promosi

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Perhitungan	Luas Ruang
Hall/ R Pamer tidak tetap*	150	2,4 m ² /orang	150 x 2,4 m ² /orang	360 m ²
R Pamer Tetap*	64	2,4 m ² /orang	64 x 2,4 m ² /orang	153,6 m ²
R. Peragaan Pembuatan Batik				
• Pembuatan pola**	1	2,25m ² /orang	1 x 2,25m ² /orang	2,25 m ²
• Melukis batik**	4	2 m ² /orang	4 x 2 m ² /orang	8 m ²
• Mbabar**				
• Nglorot**	2	6 m ² /orang	2 x 6 m ² /orang	12 m ²
• Mengecap batik**	2	9 m ² /orang	2 x 9 m ² /orang	18 m ²
• Display alat batik**	2	2 m ² /orang	2 x 2 m ² /orang	4 m ²
Gudang**	1 unit	2,9 m ² x 2,9 m ²	2,9 m ² x 2,9 m ²	8,41m ²
Sirkulasi 20%				9 m ²
Luas Total				112,85m ²
Luas Total				677,12 m ²

C. Unit Ruang Perdagangan

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Perhitungan	Luas Ruang
Retail Kecil**	30 unit	7,5m ² /unit	30 x 7,5m ² /unit	225 m ²
Retail Sedang**	15 unit	12,5m ² /unit	15 x 12,5m ² /unit	187,5m ²
Retail Besar**	5 unit	37,5m ² /unit	5 x 37,5m ² /unit	187,5m ²
Gudang**				9 m ²
Sirkulasi 20%				121,8m ²
LuasTotal				703,8m ²

3. Kebutuhan Ruang Pelayanan Khusus

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Perhitungan	Luas Ruang
R Tamu*	6	1,9m ² /orang	6 x 1,9m ² /orang	11,4 m ²
R Peralatan**	1 unit			12 m ²
R Kelas*	50	1,9m ² /orang	50 x 1,9m ² /orang	95m ²
R Latihan*	25	3,5m ² /orang	25 x 3,5m ² /orang	87,5m ²
Sirkulasi 20%				41,18m ²
Luas Total				247,08m ²

4. Kebutuhan Ruang Pelayanan Servis

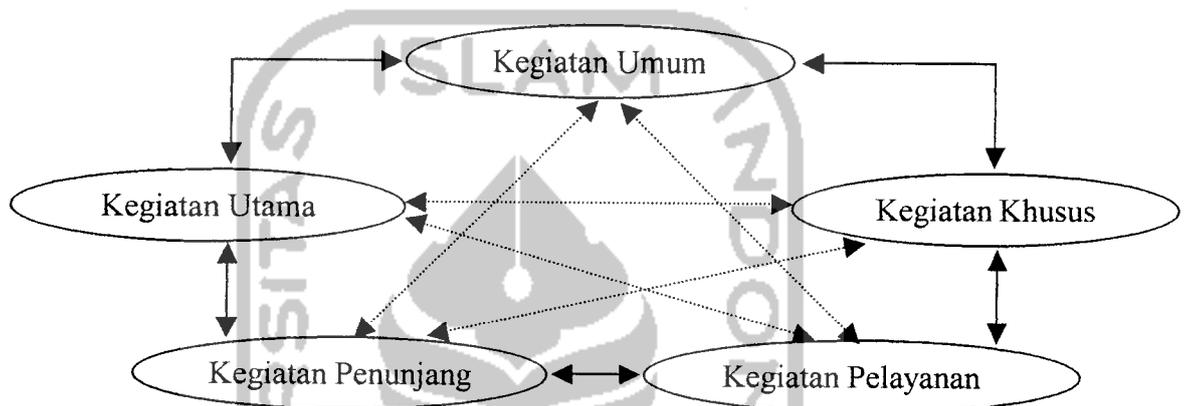
Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Perhitungan	Luas Ruang
Musholla				
• R Sholat*	30	1,25m ² /orang	30 x 1,25m ² /orang	37,5 m ²
• R Wudlu*	1	20% dari R sholat		7,5 m ²
Restauran				
• R Makan*	30	2,25m ² /orang	30 x 2,25m ² /orang	67,5 m ²
• Dapur*	1	20% dari Restoran		13,5 m ²
• R Kasir**	1			3 m ²
• Gudang alat**	1			9 m ²
• Gudang Makanan**	1			9 m ²
R Keuangan				
• ATM**	2	2 m ² /unit	2 x 2 m ² /unit	4 m ²
• Money changer**	1	20 m ² /unit	1 x 20 m ² /unit	20 m ²
Telekomunikasi				
• Telepon Umum**	5	1 m ² /unit	5 x 1 m ² /unit	5 m ²
• Wartel**	3	1,5 m ² /unit	3 x 1,5 m ² /unit	4,5 m ²
• R Tunggu*	5	0,8m ² /orang	5 x 0,8m ² /orang	4 m ²
• Kasir*	1	1,9 m ² /orang	1 x 1,9 m ² /orang	1,9 m ²
Parkir				
• Mobil**		15,4 m ² /mobil		
Sirkulasi				
• Motor**		1,5 m ² /motor		
Sirkulasi				
Lavatory				
• Km/Wc**		1,5 m ² /unit		
• Urinoir**		0,7 m ² /unit		
• Wastafel**		1 m ² /unit		
R Jaga**		9 m ² /unit		
R Generator**		12 m ² /unit		
R MEE**		12 m ² /unit		
Gudang**		9 m ² /unit		

Sumber : * Ernst Neufert, *Data Arsitektur Jilid I & II*
 ** Asumsi

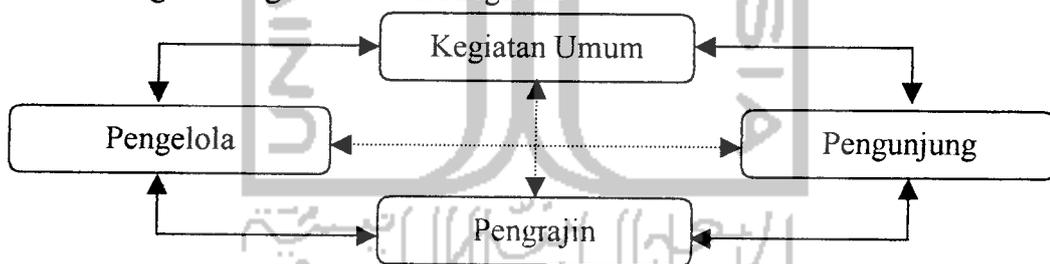
3.5. Analisis Hubungan Ruang

Konsep peruangan berdasarkan pengaturan pola hubungan ruang yang saling berkaitan dalam menunjang kelancaran kegiatan. Dasar pertimbangan dalam penentuan pola hubungan ruang adalah pengelompokan ruang dan tuntutan fungsional ruang. Pola hubungan ruang adalah sebagai berikut :

- Hubungan ruang berdasarkan sifat kegiatan secara umum



- Hubungan ruang berdasarkan kegiatan



Keterangan :

- — : Hubungan Langsung
- - - - : Hubungan Tidak Langsung

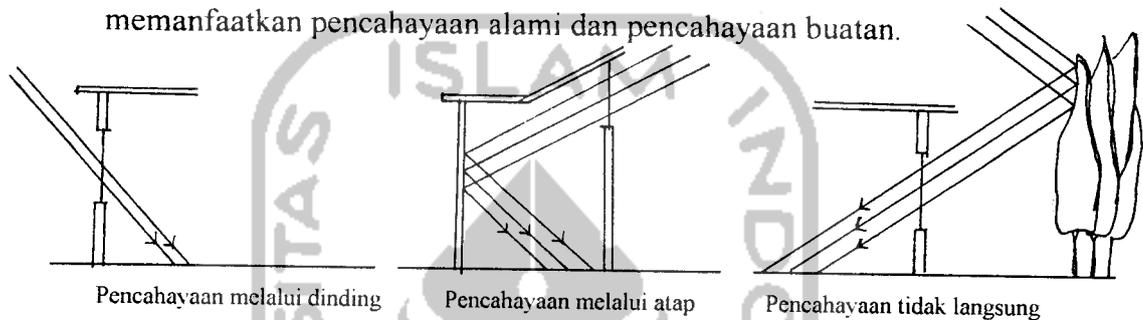
3.6. Analisis Persyaratan Ruang

1. Pencahayaan

Dari sumbernya sistem pencahayaan dapat dibedakan menjadi pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik pencahayaannya memanfaatkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami diperoleh dengan memanfaatkan sinar matahari, melalui bukaan maupun bahan yang transparan. Pencahayaan alami dengan bukaan-bukaan yang berhubungan langsung dengan luar dapat dimanfaatkan untuk ruang-ruang publik. Pada ruang publik ini sistem pencahayaannya dengan menggunakan sistem kombinasi dengan memanfaatkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.



Gambar 3.8. Pencahayaan Alami
Sumber Analisis Penulis

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan disini pemanfaatannya dikaitkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- Digunakan pada saat sistem pencahayaan tidak memungkinkan dengan menggunakan pencahayaan alami.
- Mendukung faktor keamanan terutama untuk ruang-ruang dengan persyaratan khusus.
- Untuk menciptakan suasana yang dikehendaki.
- Untuk meningkatkan daya tarik suatu obyek.

Menurut Cohen pencahayaan buatan dibedakan menjadi 3 macam:

- *Ambient Lighting*

Merupakan sistem pencahayaan menyeluruh pada ruangan (*General illumination*)

- *Accent Lighting*

Penyinaran terarah yang memfokuskan perhatian, mendramatisasi dan memisahkan suatu area menjadi perhatian yang lebih dari area yang lainnya.

BAB IV
KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PUSAT INFORMASI, PROMOSI DAN PERADAGANGAN BATIK
DI TAMANSARI YOGYAKARTA

4.1. Konsep Site

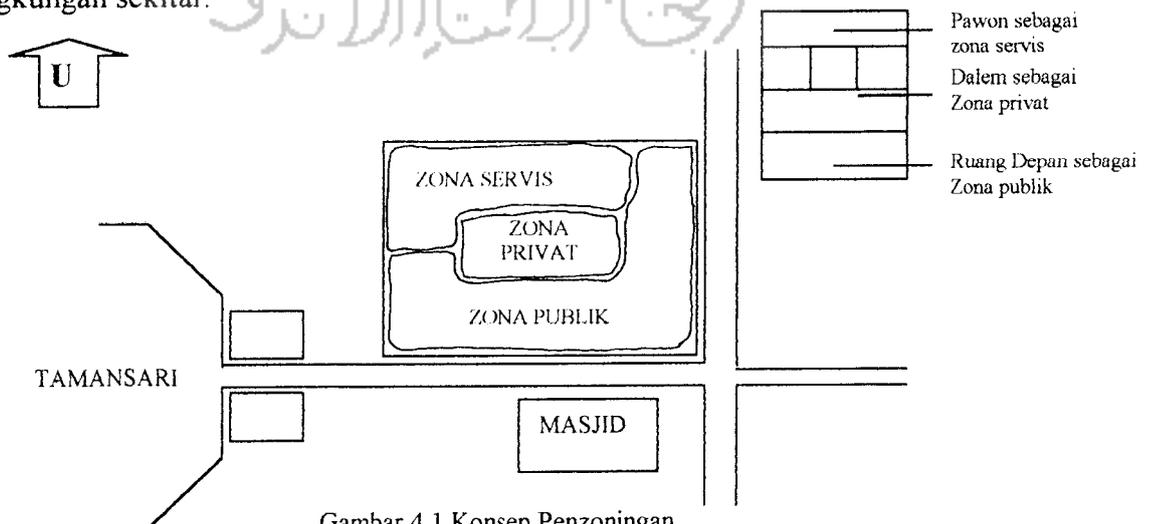
Lokasi site yang akan digunakan sebagai bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik adalah berada di depan pintu masuk menuju obyek wisata Tamansari, dengan batas-batas sebelah Utara : Perkampungan penduduk, Selatan : Masjid Saka Tunggal, Barat : Obyek wisata Tamansari dan Timur : Jl. Taman.

Dalam pengolahan site harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada, karena lokasi site merupakan kawasan cagar budaya, sehingga nantinya terdapat bangunan-bangunan yang dipertahankan keberadaannya.

4.2. Konsep Tata Ruang Luar

4.2.1. Konsep Penzoningan

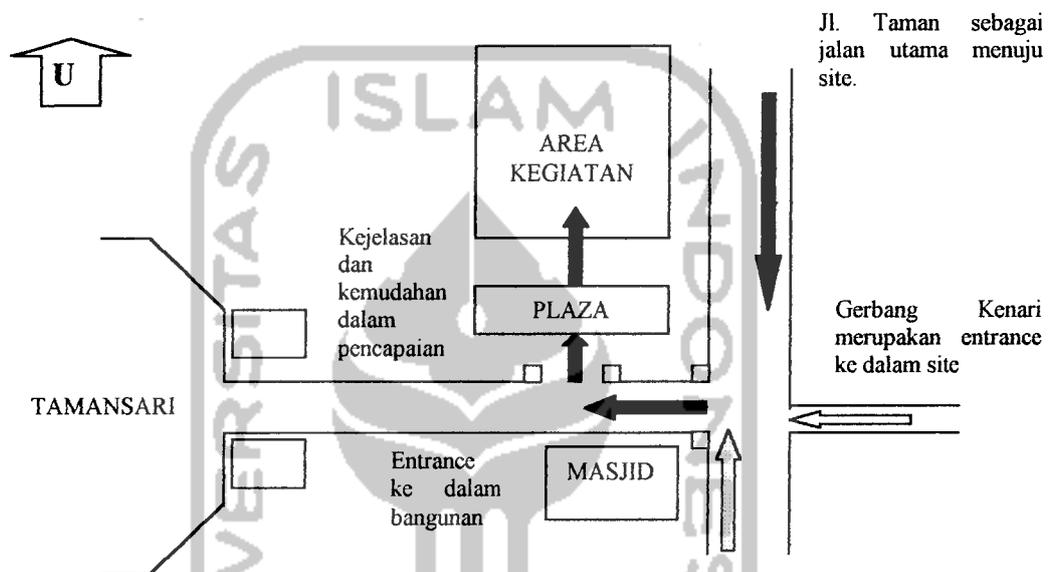
Konsep penzoningan secara garis besar di bagi menjadi tiga yaitu publik, privat dan zona servis. Penataannya mengacu pada rumah tinggal yang ada di Tamansari (konsep rumah tinggal di Jawa) sehingga terjadi kontinuitas dengan lingkungan sekitar.



Gambar 4.1. Konsep Penzoningan
Sumber Pemikiran

4.2.2. Konsep Pencapaian

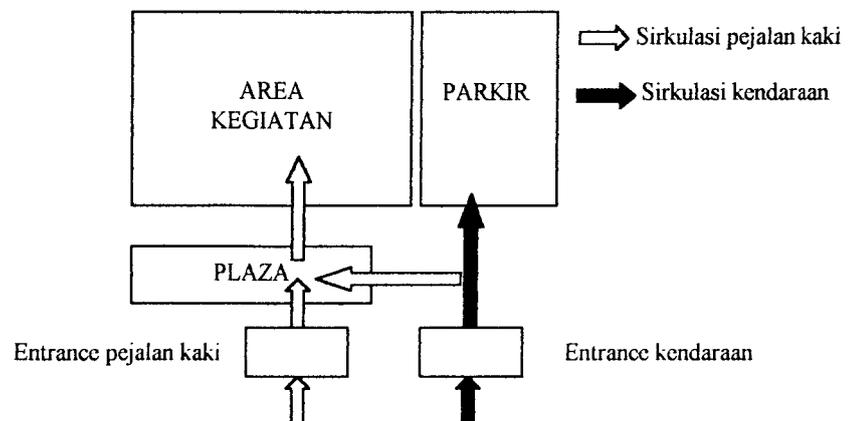
Pencapaian ke dalam ke dalam site dilakukan melalui Jl. Taman yang terletak di sisi sebelah Timur site. Jalan ini merupakan jalan utama menuju ke site sehingga dalam pengolahan pencapaian harus mempertimbangkan kejelasan sirkulasi, kemudahan pencapaian dari jalan utama.



Gambar 4.2. Konsep Pencapaian ke Site Sumber Pemikiran

4.2.3. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi dibedakan menjadi sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan yang bertemu di area ruang transisi.



Gambar 4.3. Konsep Sirkulasi dalam site Sumber Pemikiran

4.3. Konsep Tata Ruang Dalam

4.3.1. Konsep Hubungan Antar Ruang

4.3.1.1. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang dalam pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang disusun berdasarkan kedekatan antar kegiatan adalah sebagai berikut.

A. Kelompok Ruang Pengelola

1	R. Direktur Utama	<input type="checkbox"/>
2	R. Wakil Direktur	<input type="checkbox"/>
3	R. Sekretaris	<input type="checkbox"/>
4	R. Direktur Umum	<input type="checkbox"/>
5	R. Sekretaris	<input type="checkbox"/>
6	R. KaBag	<input type="checkbox"/>
7	R. Direktur Operasional	<input type="checkbox"/>
8	R. Sekretaris	<input type="checkbox"/>
9	R. KaBag	<input type="checkbox"/>

B. Kelompok Ruang Utama

	Unit Informasi	
1	R. Kabag Informasi	<input type="checkbox"/>
2	R. Pengumpulan Informasi	<input type="checkbox"/>
3	R. Pengolahan Informasi	<input type="checkbox"/>
4	R. Penyajian informasi	<input type="checkbox"/>
5	R. Perpustakaan	<input type="checkbox"/>
6	R. Counter Informasi	<input type="checkbox"/>
7	R. Tamu	<input type="checkbox"/>
8	R. Arsip/Penyimpanan	<input type="checkbox"/>
Unit Promosi		
9	R. Kabag Informasi	<input type="checkbox"/>
10	R. Pamer Tidak Tetap	<input type="checkbox"/>
11	R. Pamer Tetap	<input type="checkbox"/>
12	R. Peragaan	<input type="checkbox"/>
13	Gudang	<input type="checkbox"/>
Unit Perdagangan		
14	R. Kabag Perdagangan	<input type="checkbox"/>
15	R. Retail Kecil	<input type="checkbox"/>
16	R. Retail Sedang	<input type="checkbox"/>
17	R. Retail Besar	<input type="checkbox"/>
18	Gudang	<input type="checkbox"/>

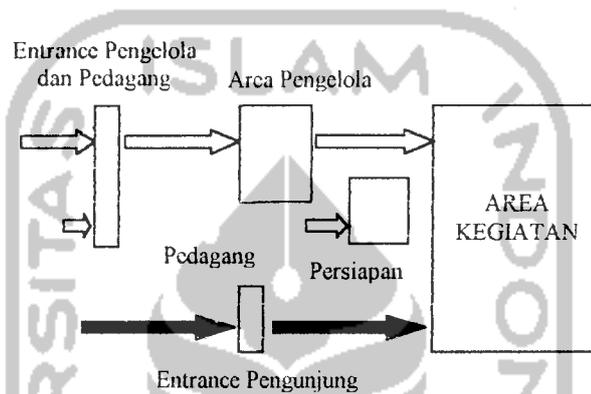
C. Kelompok Ruang Pelayanan Khusus

1	R. Kabag Pelayanan Khusus	<input type="checkbox"/>
2	R. Tamu	<input type="checkbox"/>
3	R. Peralatan	<input type="checkbox"/>
4	R. Kelas	<input type="checkbox"/>
5	R. Latihan	<input type="checkbox"/>

- Berhubungan langsung
- Berhubungan tidak langsung
- Tidak ada hubungan

4.3.2. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam dipisahkan antara sirkulasi pengunjung, pengelola dan seniman/pedagang. Sirkulasi antar ruang di hubungkan dengan pintu, bukaan-bukaan dinding, ataupun diatur dengan elemen-elemen arsitektural. Alur pergerakan menggunakan alur pergerakan linier, dan memutar untuk menciptakan suasana dinamis.



Gambar 4.5. Sirkulasi Ruang Dalam
Sumber : Pemikiran

Pada ruang pameran/hall diterapkan pola sirkulasi yang bersifat bebas untuk memberikan kebebasan bagi pengunjung dalam menentukan arah geraknya.

4.4. Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan

4.4.1. Konsep Gubahan Tata Massa

A. Gubahan Massa

Bentuk dasar massa bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik mengacu pada bentuk-bentuk dasar massa bangunan yang ada di Tamansari, yang kemudian diolah melalui penambahan dan pengurangan.

B. Tata Massa

Tata massa bangunan pada site diatur dengan mengacu tata massa bangunan sekitar, yaitu pola-pola linier dan cluster sebagai alur pergerakannya.

4.4.2. Konsep Fasade Bangunan

Konsep fasade bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik diolah dengan memperhatikan fasade bangunan sekitar untuk membentuk suatu kesinambungan, yaitu :

- Komposisi bangunan yang terdiri kaki, badan dan kepala.
- Penerapan fasade bangunan yang simetri.
- Penggunaan irama/ritme dan pengulangan bentuk bangunan mengacu pada bangunan yang ada di sekitar site.
- Ketinggian bangunan menyesuaikan ketinggian bangunan sekitar site.
- Penerapan bukaan dan ornamen dalam bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik sebagai daya tarik bagi pengunjung.

4.4.3. Konsep Style atau Gaya Arsitektur

Style atau gaya pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik ini mengkonteks pada gaya bangunan sekitar terutama rumah penduduk, yaitu pada bentuk atap rumah penduduk. Bentuk atap ini sebagai acuan dalam perancangan walaupun nantinya masih terdapat modifikasi melalui penambahan maupun pengurangan, sehingga diharapkan dapat terbentuk suatu kesinambungan dengan lingkungan sekitar.

4.5. Konsep Struktur

Pada bangunan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik ini harus memiliki struktur yang aman karena bangunan ini merupakan bangunan publik, sehingga konsep dalam penentuan struktur bangunan ini adalah :

- Struktur atap menggunakan struktur baja, karena dalam bangunan terdapat ruang dengan bentang lebar yang bebas kolom.
- Penggunaan kolom beton untuk menunjang kerigidan bangunan dengan bentang lebar.
- Penggunaan material bangunan yang aman terhadap api.
- Kolom-kolom yang ada disembunyikan untuk mendapatkan kesinambungan dengan bangunan sekitar site.

4.6. Konsep Persyaratan Ruang

1. Pencahayaan

a. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan digunakan pada malam hari atau pada siang hari, dimana pencahayaan alami tidak mungkin digunakan pada kondisi tertentu. Keuntungan pencahayaan buatan adalah cahaya lebih bersifat permanen dengan intensitas yang tetap dan dapat diatur kekuatannya serta arahnya

b. Pencahayaan Alami

Pemanfaatan pencahayaan alami pada siang hari memiliki beberapa keuntungan yaitu cahaya relatif lebih merata dan ekonomis. Tetapi kelemahannya adalah arah datangnya cahaya matahari selalu berubah-ubah dan intensitasnya tidak tetap. Pencahayaan alami dapat digunakan pada ruang pameran melalui bukaan/jendela.

2. Penghawaan

a. Penghawaan alami

Penghawaan alami digunakan seoptimal mungkin terutama untuk ruang-ruang yang tidak menuntut kondisi tertentu. Penghawaan alami ini memanfaatkan kelebihan dari udara luar yang mendukung kenyamanan ruang dan pergantian udara pengatur sistem ventilasi bila hal diatas tidak memungkinkan, maka digunakan sistem penghawaan buatan.

b. Penghawaan buatan

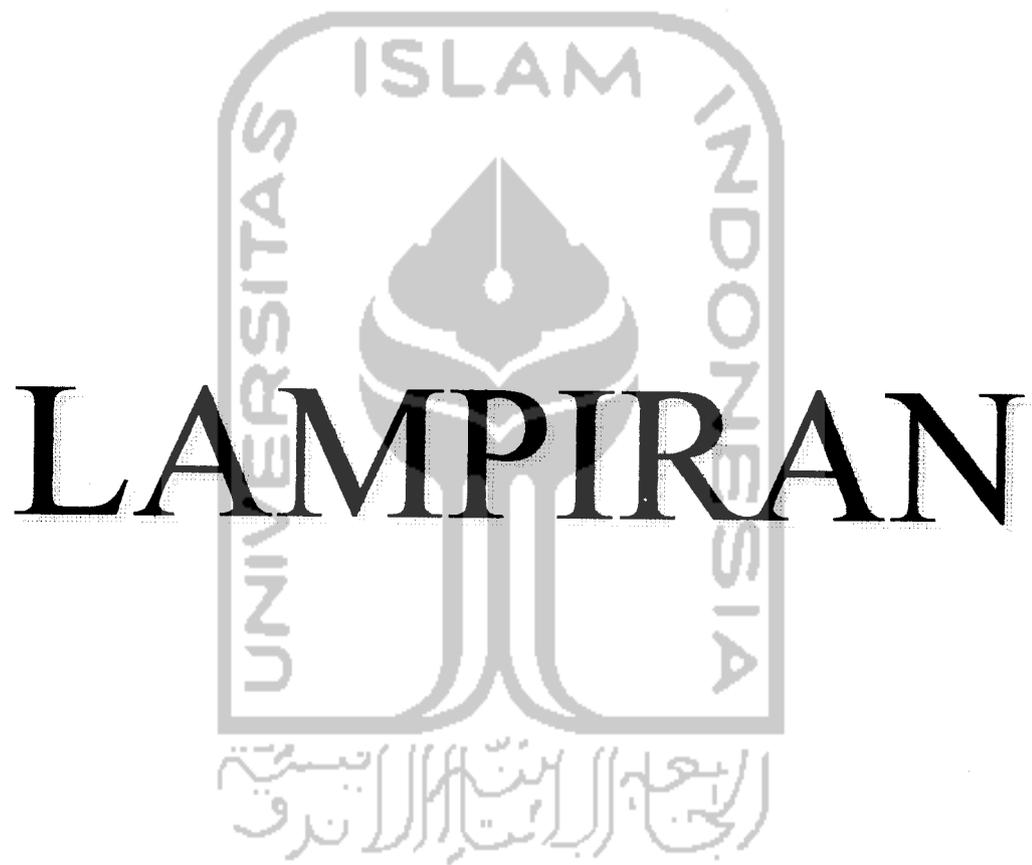
Penghawaan buatan digunakan terutama untuk ruang-ruang yang membutuhkan kondisi konstan dan tertentu seperti ruang pameran dan ruang pengelola. Sistem penghawaan ini menggunakan AC sebagai alat pengkondisian udara.

3. Pemadam Kebakaran

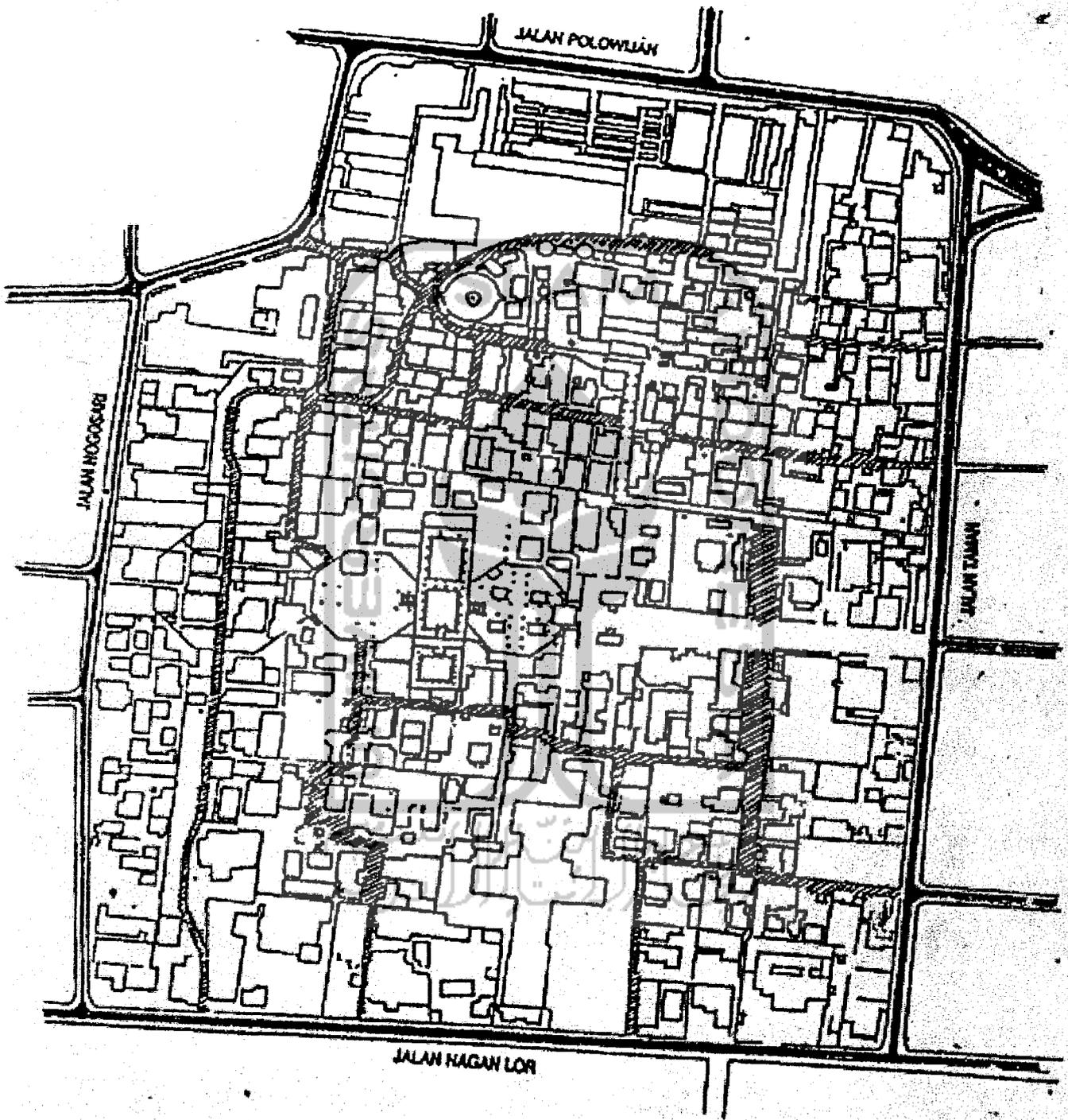
Sistem pemadam kebakaran pada bangunan menggunakan detektor asap dan springer otomatis yang berfungsi ketika detektor menangkap gejala keberadaan api melalui gejala keberadaan asap.

SUMBER PUSTAKA

- Hamzuri. Drs "*Batik Klasik*", Djambatan, Jakarta 1981
- B. Martin dan R.P. Warindio Dwijoamiguno, "*Belajar Melukis Batik beserta Motip-Motip Batik*", Penerbit Nurcahaya.
- Didik Riyadi. SL, "*Proses Batik, Batik Tulis, Batik Cap, Batik Painting*", 1995, CV Aneka
- Soedjono, "*Seri Kreatif dan Terampil Batik Lukis*", 1995, PT Remaja Rosda Karya
- Djoemena. Nian. S, "*Ungkapan Sehelai Batik*", Djambatan, Jakarta, 1990
- Susanto. Sewan. SK, "*Seni Kerajinan Batik Indonesia*", Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, Yogyakarta, 1973
- Francis D.K. Ching, Ir. Paulus Hanoto Adjie, "*Arsitektur : Bentuk-Ruang & Susunannya*", 1991, Penerbit Erlangga
- James C. Snyder, Anthony J. Catanese, "*Pengantar Arsitektur*", Penerbit Erlangga 1991
- Ernst Neufert, John Willey, "*Data Arsitek I & II*", Erlangga, Jakarta
- Drs Sugiyanto Dakung, "*Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*", Depdikbud Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah 1981/1982
- R. Ismunandar .K, "*Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*", 1997, Dahara Prize
- Drs. Djoko Soekiman, dkk, "*Tamansari*", Depdikbud Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta 1992/1993
- Depdikbud, "*Studi Lingkungan Kawasan Cagar Budaya Tamansari Yogyakarta*", Pusat Penelitian Lingkungan Hidup UGM, 1998
- Eko Budiardjo, "*Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan*", UGM Press 1987
- Ra Wondoamiseno, "*Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia*", Sebuah Harapan, Yayasan Rupadatu, 1991



LAMPIRAN

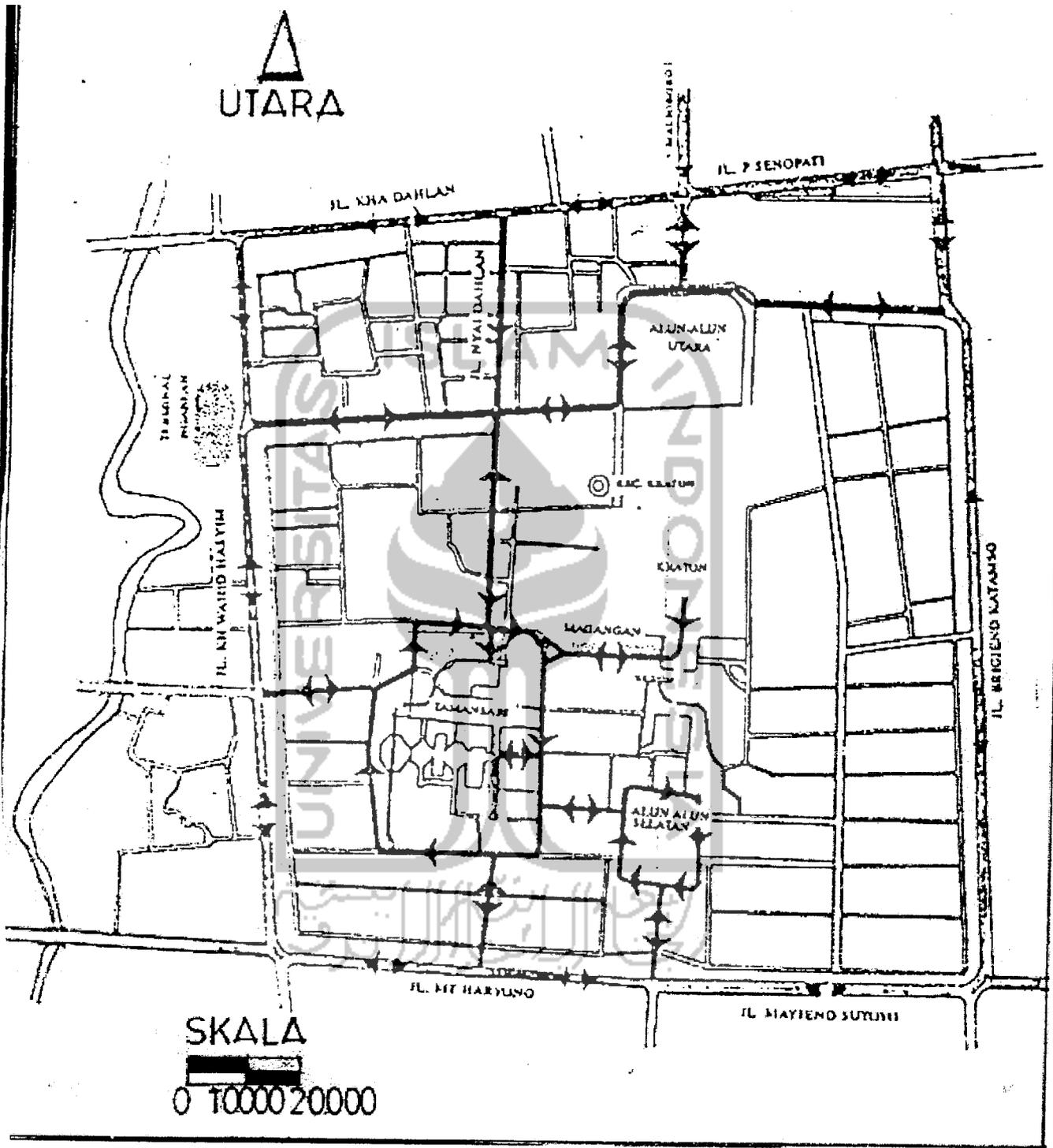


-  JALAN BESAR (BERASPAL)
-  JALAN KECIL (CONBLOCK)

SKALA  1 2000 4000


UTARA

Peta Kampung Taman



Peta Lokasi Kawasan Wisata Tamansari

**BANYAKNYA PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN
DI KELURAHAN SE KECAMATAN KRATON**

TAHUN 1996 – 1999

Tahun	Patehan			Panembahan			Kadipaten			Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1996	4.105	3.797	7.902	6.596	6.642	13.238	4.888	4.614	9.502	30.642
1997	4.109	3.814	7.923	6.646	6.651	13.298	4.908	4.648	9.556	30.777
1998	4.154	3.866	8.020	6.701	6.694	13.395	4.936	4.694	9.630	31.045
1999	4.195	3.910	8.105	6.756	6.773	13.529	4.960	4.729	9.689	31.323

Sumber : Kecamatan Kraton Dalam Angka

BANYAKNYA RUMAH TANGGA IKUT DALAM
GERAKAN EKONOMI SEJAHTERA DIRINCI
MENURUT SEKTOR EKONOMI SE KECAMATAN KRATON
TAHUN 1997 – 1999

Tahun	Patehan				Panembahan				Kadipaten			
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa
1997	-	241	65	17	-	211	107	6	-	123	142	13
1998	-	200	160	77	-	104	110	35	-	142	127	6
1999	-	113	73	32	-	162	45	28	4	62	14	87

Sumber : Kecamatan Kraton Dalam Angka

PENINGKATAN JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN KE OBYEK WISATA DI YOGYAKARTA

Tahun	Wisatawan		Jumlah	Kraton	Tamansari	Prosentase ke Tamansari (%)	Rata- rata
	Asing	Domestik					
1989	145.883	424.561	570.444	401.013	81.784	-	1,02 %
1990	180.896	483.520	664.416	469.564	97.095	18,7	
1991	188.546	398.636	587.185	443.917	110.351	13,7	
1992	216.051	429.048	645.099	471.363	115.578	4,7	
1993	256.192	561.224	817.416	502.972	95.387	-17,2	
1994	323.194	610.818	910.251	514.416	96.099	0,4	
1995	344.265	837.265	1.181.530	559.512	88.178	-8,2	
1996	351.542	901.575	1.253.117	538.971	88.708	0,6	
1997	277.847	638.552	916.399	469.372	73.463	-17,2	
1998	78.833	309.095	387.928	265.907	38.735	-47,3	
1999	73.361	440.786	514.347	312.352	62.751	62,0	

Sumber BPS, *Laporan tahunan statistik Parsenibud DIY 1992 & 1999*

PENINGKATAN JUMLAH EKSPOR BATIK
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TAHUN 1998-1999

Tahun	Volume (kg)	Nilai (US \$)	Pertumbuhan (%)
1998	21.854,25	58.599,92	-
1999	13.760,49	65.542,11	11,85

Sumber : BPS, *DIY Dalam Angka 1999*

JUMLAH INDUSTRI KERAJINAN BATIK DI DIY

	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Yogyakarta	203	1.735
Bantul	31	257
Sleman	163	215
Kulon Progo	27	213
Gunung Kidul	48	60

Sumber BPS, *Laporan Tahunan Statistik Pariwisata, Seni dan Budaya tahun 1999*

KELAS SISTEM DAN BAHAN PEMADAM KEBAKARAN

No	Kelas Kebakaran	Sistem Pemadaman	Bahan Pemadaman				
			Air	Foam (Busa)	CO ₂	CTF-BCF	Powder Dry Chemical
1	Kelas A: Kayu, Karet, Tekstil dll	Pendinginan, Penguraian, Isolasi	Baik	Boleh	Boleh	Boleh	Boleh
2	Kelas B: Bensin, Cat, Minyak dll	Isolasi	Bahaya	Baik	Baik	Boleh	Boleh
3	Kelas C: Listrik dan mesin-mesin	Isolasi	Bahaya	Bahaya	Baik	Boleh	Baik
4	Kelas D: Logam	Isolasi Pendinginan	Bahaya	Bahaya	Boleh	Bahaya	Baik

BCF = Bromide chlorine, Florine adalah jenis gas Halon

Bahan Pemadaman api CO₂ = Carbon Dioxida

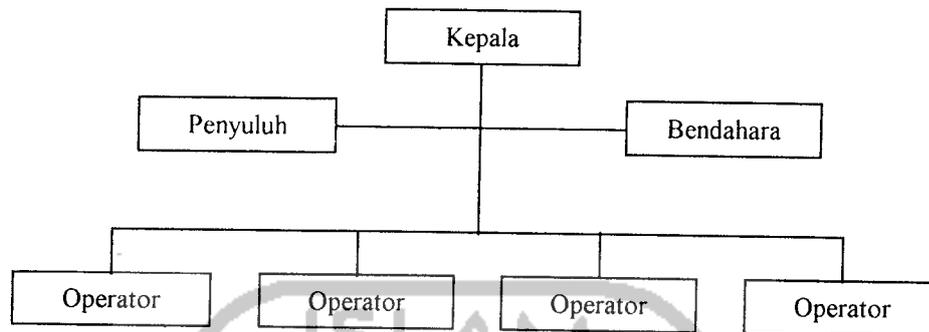
Sumber Hartono Poerbo

Potensi kesenian dan kerajinan di Tamansari

Jenis Kesenian	Prosentase (%)
Tari Klasik	2 %
Seni Suara	7 %
Pedalangan/wayang orang	1 %
Karawitan	5 %
Ketoprak	4 %
Seni batik	15 %
Kerajinan kulit	1 %
Lain-lain	7 %
Tidak tahu	37 %
Absatain	21 %

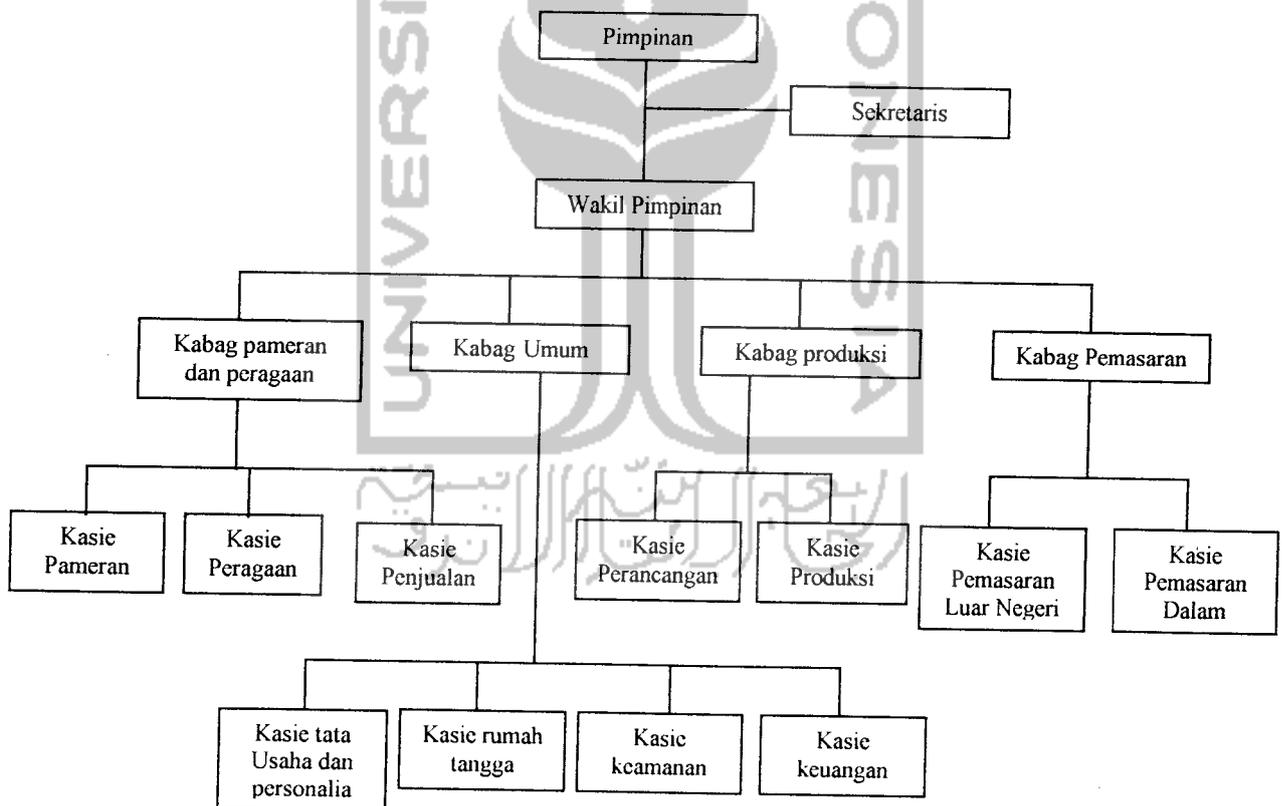


1. UPT Kerajinan Gerabah Kasongan



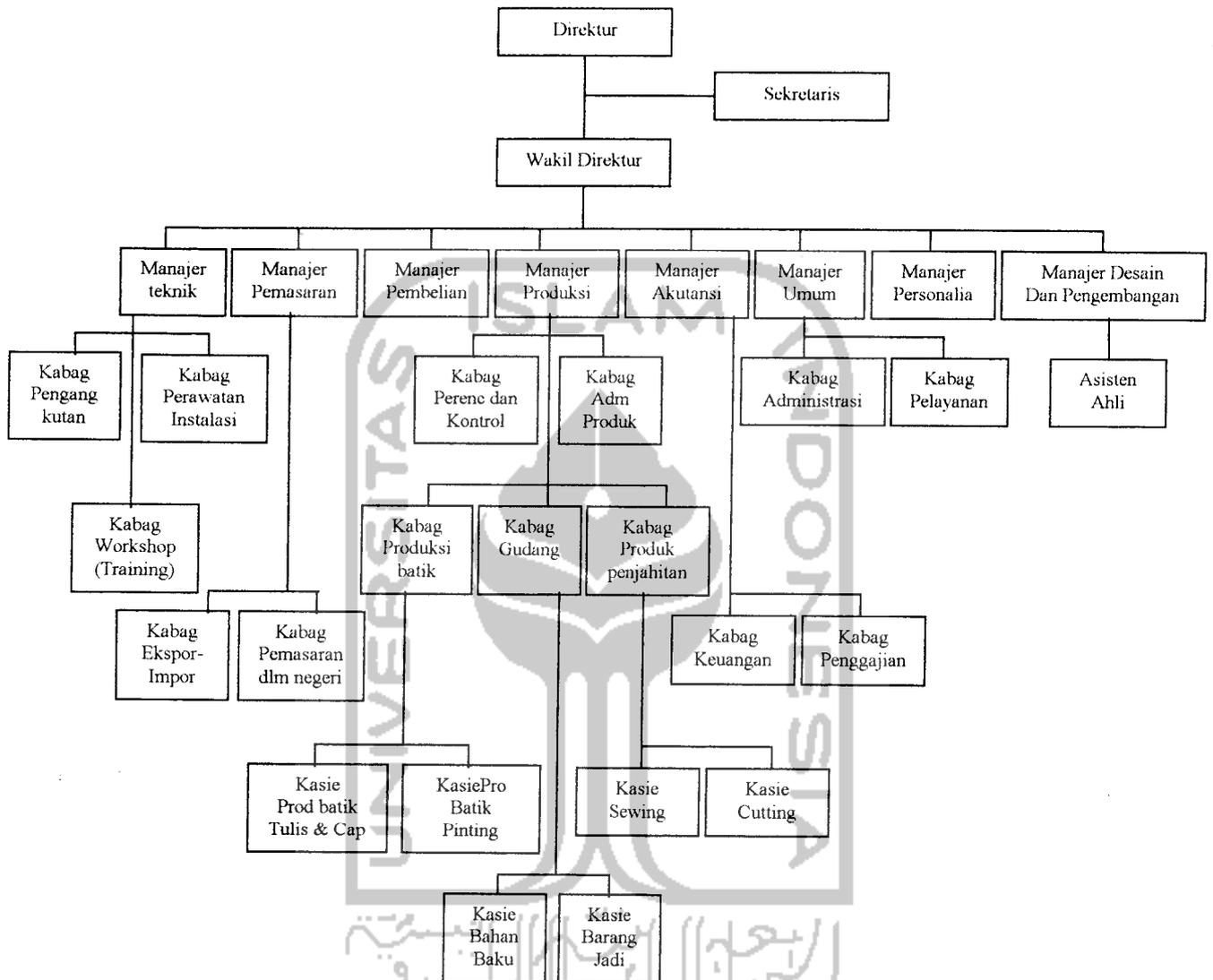
Struktur Organisasi UPT Kasongan

2. Kerajinan Perak Tom's Silver Kotagede



Struktur Organisasi Kerajinan Perak Tom's Silver

3. Unit Promosi dan Perdagangan Batik Danarhadi Surakarta



Struktur Organisasi Unit Promosi dan Perdagangan Batik Danarhadi



Ruang Pamer dan Ruang Peragaan Batik , PT. Batik Danarhadi



Open space yang digunakan secara bersamaan oleh penduduk Tamansari yaitu sebagai ruang bermain anak-anak dan sebagai tempat untuk menjemur kerajinan batik



Salah satu Gallery Batik yang ada di Tamansari



Suasana lingkungan Kampung Taman



Proses kegiatan membatik yang ada di Tamansari



Bangunan Peninggalan Pasarean Ledoksari



Bangunan Peninggalan Sumur Gumuling